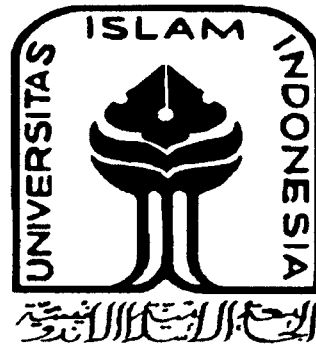


HUBUNGAN ANTARA KUALITAS AUDIT DENGAN PENENTUAN  
*DISCRETIONARY ACCRUALS* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2000-2003



SKRIPSI

Oleh :

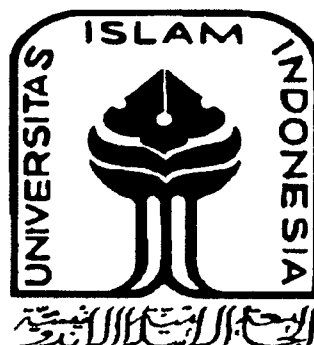
Nama : Ressa Andriadhita

No Mahasiswa : 02 312 269

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2006**

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS AUDIT DENGAN PENENTUAN  
*DISCRETIONARY ACCRUALS* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2000-2003



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Ressa Andriadhita

No Mahasiswa : 02 312 269

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2006**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

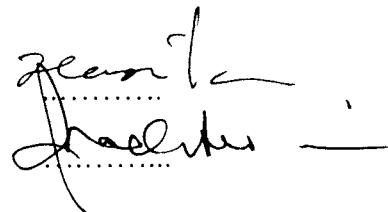
**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS AUDIT DENGAN PENENTUAN  
DISCRETIONARY ACCRUALS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2000 - 2003**

**Disusun Oleh: RESSA ANDRIADHITA  
Nomor mahasiswa: 02312269**

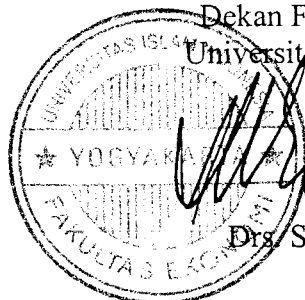
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 16 Februari 2006

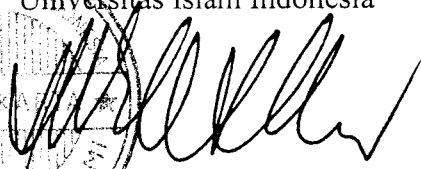
Pembimbing Skripsi/Penguji : Dr. Hadri Kusuma, MBA

Penguji : Drs. Arief Bachtiar, MSA, Ak



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



  
Drs. Suwarsono, MA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2006

Penyusun,



( Ressa Andriadhita )

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS AUDIT DENGAN PENENTUAN  
*DISCRETIONARY ACCRUALS* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2000-2003

Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama : Ressa Andriadhita  
Nomor Mahasiswa : 02 312 269  
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada tanggal : 12 Januari 2006

Dosen Pembimbing,

*Silahkan Diujikan*  
*Hadri Kusuma*

( Dr. Hadri Kusuma, MBA, Ph.D )

# Halaman Persembahan

Karya manis ini ku persembahkan kepada :

***Ibu dan Ayah tercinta,***

terimakasih atas kasih sayangmu yang tidak terhitung, terimakasih atas bimbingan serta dukungan moral, spiritual dan finansialmu.

Untuk ***M. Ressa Jodhitya*** dan ***Juaiqi Mukhta Ressami*** terasyiq, kakak dan adiknya satu satunya.

Terimakasih ya Allah telah membantu ***Ade*** dalam menyelesaikan karya manis ini hingga selesai.

## Kata Pengantar

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : **Hubungan antara Kualitas Audit dengan Penentuan *Discretionary Accruals* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2000-2003.**

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia ( FE UII ). Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H.Suwarsono, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Hadri Kusuma, MBA, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran dalam memberikan saran, nasehat, bimbingan, kritikan serta bantuan yang begitu besar.
3. Bapak Drs. Kesit Bambang Prakosa, MAP, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran-saran untuk majunya akademik penulis.
4. Ibu (Hj Endang Sugiharti) dan Ayah (H. Syaiful Akhyar) terimakasih atas kasih sayangnya yang tiada terhingga, bimbingan dan dukungan saat proses penulisan dan untuk selamanya.
5. Aa (M. Ressa Jodhitya, ST), kakakku tersayang terima kasih tuk selalu jadi tauladanku, dan Afi (Juaifi Mukhta Ressami), adikku yang udah beranjak gede, cinta dan kasih kalian sangat berarti buat Ade.
6. Burhan ("Kucing-ku"), E 3951 AM-ku, TV-ku, Computer-ku, Printer HP Deskjet 3744-ku, Kingstone-ku, Digitec-ku dan A55-ku yang selalu setia menemaniku.
7. Seluruh Keluarga Besar Mastoor Wahab dan H. Basuni yang berada di Jakarta, Bandung, dan Banjarbaru Kalimantan Selatan, terimakasih atas dukungannya selama ini.

8. Seluruh Bapak dan Ibu di Perpustakaan, yang telah memberikan saran, semangat, waktu dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku satu perjuangan dalam menyelesaikan kuliah, Tria kamu sahabatku yang benar-benar dapat memahami aku sehingga kita dapat jalan bersama dalam segala halnya, dan buat Mas “Vq”-mu (Taufik Ariesta) terima kasih sudah membantu Ressa.
10. Sahabatku Eep, “Ade yang dewasa baged”, terimakasih buat supportnya selama ini.
11. Buat Seno Pribandono, “Priaku” setulusnya sa ucapkan terima kasih tuk selalu mengerti sa seutuhnya 2.5 tahun ini, dan buat Arif Afriansah, “Mantan Priaku”, kalian berdua adalah “Pria-pria Terhebat” dalam hidupku, karena kalian bisa menawar keegoisanku dengan kesabaran.
12. Sahabat-sahabatku dari awal kuliah,”Gerombolan Siberat” (Pipit, Lia, Lusi, Budi), beserta Erik, Mas Agung, terimakasih atas pengertian, waktu dan saran-saran kalian kepada penulis selama ini.
13. Untuk penghuni kost “Worira 123” (Ida “My Mummy”, Tika Ci, Tika So, Lina, Rima, Jaja “The Big”, Ncus, Mba Ana, Sangde, Mba Ayu, Dian, Ardha, Dewi, Lili, Ii, Din-U, dan Mas Kus ) yang amat sangat “ramai”, Terima kasih atas semua pengertian dan kerjasamanya selama 3.5 tahun ini (sejak bulan Agustus 2002).
14. Sahabat-sahabatku Nina, Keke, Dodo, Nonol, Hendra (yang selalu ada saat ku sedih), Haerul, Dian, Nofita, Ana dan seluruh teman-teman alumni SMU Negeri 1 Cirebon angkatan 2002 thanks banget ya atas masa-masa indah kita, semoga kita bisa bersahabat selamanya.
15. Semua FE Akuntansi UII Angkatan 2002, jangan pernah putus asa untuk selalu berjuang, semoga kita selalu dapat bekerja sama untuk meraih asa. We’ll be best of the best.
16. Buat Lora, Mba Mila, Mas Ega, Mba Ewi, Mba Juli, Mas Pa’Dhe, dan semua TM UPN Angkatan 2000, terima kasih sudah membantu Ade dalam banyak hal.
17. Rekan-rekan seperjuangan di KOPMA FE UII especially for Mbak Wika Wintarie yang sudah memberi dukungan untuk memilih Pak Hadri sebagai dosen pembimbing skripsiku, (Mas Ridwan, Mas Zein, Mas Angga”Shiro”, Mbak Lili, Mbak Nina “Boim”, Mbak Very, Mbak Anie “Meong”, Uki, Iwan Je-Pe, Eko “Schumi”, Rian “Bombom”, Mas Andhika). Terimakasih atas pengertian kalian selama ini.



18. Rekan-rekan KKN SL-119 angkatan 30 (Ari, Yunet, Arini, Ema, Sigit, Bangun, Koko, Ruli, Hary dan Guruh) kenangan manis bersama kalian itu tidak akan penulis lupakan.
19. Untuk fotocopy-an Nusa Indah, Laundry “Puas”, RM Padang “Nikmat”, rentalan komik & novel “Cendekia, KK, dan Rizky”, sebagai pelengkap hidupku.
20. Pihak-pihak lain yang tidak disebutkan, terimakasih atas terselesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat mengharapkan semoga amal baik tersebut akan mendapat Rahmat serta Karunia dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak sebagaimana mestinya.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb  
Yogyakarta, 12 Januari 2006



( Penulis )

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS AUDIT DENGAN PENENTUAN *DISCRETIONARY ACCRUALS* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2000-2003**

**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PACUAN HATI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Batasan Masalah.....	8
1.5. Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Laporan Keuangan.....	11

2.2 <i>Earnings Management</i> (Manajemen Laba).....	13
2.3 Kualitas Audit.....	16
2.4 <i>Discretionary Accruals</i> .....	20
2.5 <i>Cash Flows</i> dari Aktivitas Operasi.....	24
2.6 <i>Stock Returns</i> .....	25
2.7 <i>Net Income</i> (Laba Bersih).....	26
2.8 Pengembangan Hipotesa.....	26

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Data Penelitian.....	30
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	31
3.3.1 Variabel Dependen.....	31
3.3.1.1 <i>Stock Returns</i> .....	31
3.3.1.2 <i>Net Income</i> .....	32
3.3.2 Variabel Independen.....	32
3.3.2.1 Kualitas Audit.....	32
3.3.2.2 <i>Nondiscretionary Accruals</i> , dan <i>Discretionary Accruals</i> .....	33
3.3.2.3 <i>Cash Flows</i> dari Aktivitas Operasi.....	35
3.4 Menganalisa Koefisien Determinasi.....	35
3.5 Pengolahan dan Metode Analisa Data.....	36
3.6 Pengujian Hipotesis.....	39
3.7 Mengukur Ketepatan Model.....	42

### BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif.....	45
4.1.1 Statistik Deskriptif Persamaan (3.2).....	45

4.1.2 Statistik Deskriptif untuk Data <i>Discretionary Accruals</i> , Profitabilitas, Leverage, Size.....	46
4.1.3 Statistik Deskriptif untuk Variabel-variabel yang Membentuk Persamaan (3.5).....	48
4.1.4 Statistik Deskriptif untuk Variabel-variabel yang membentuk Persamaan (3.6).....	51
4.2 Analisa Hasil Regresi Linier.....	52
4.2.1 Analisis Persamaan (3.5).....	52
4.2.2 Analisa Persamaan (3.6).....	55
4.2.3 Analisa <i>Robustness</i> (Pendukung Uji Hipotesa).....	64
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR RPUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	75

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS AUDIT DENGAN PENENTUAN  
DISCRETIONARY ACCRUALS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2000-2003**

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
4.1.1 Statistik Deskriptif Persamaan (3.2).....	45
4.1.2.a. Statistik Deskriptif Discretionary Accruals, Profitabilitas, Leverage, Dan Size Big 5 .....	46
4.1.2.b Statistik Deskriptif Discretionary Accruals, Profitabilitas, Leverage, Dan Size non-Big 5 .....	47
4.1.3.a Statistik Deskriptif Persamaan (3.5).....	48
4.1.3.b Statistik Deskriptif Persamaan (3.5) Big 5.....	49
4.1.3.c. Statistik Deskriptif Persamaan (3.5) non-Big 5.....	50
4.1.4 Statistik Deskriptif Persamaan (3.6).....	51
4.2.1.a Koefisien Determinasi Variabel Persamaan (3.5) .....	52
4.2.1.b Korelasi Variabel Persamaan (3.5).....	54
4.2.1.c Koefisien Variabel Persamaan (3.5).....	54
4.2.2.a Koefisien Determinasi Variabel Persamaan (3.6) NI.....	55
4.2.2.c Korelasi Variabel Persamaan (3.6) NI .....	58
4.2.2.d.1 Koefisien Variabel Persamaan (3.6) NI t+1 ... ..	59
4.2.2.d.2 Koefisien Variabel Persamaan (3.6) NI t+2... ..	59
4.2.2.b Koefisien Determinasi Variabel Persamaan (3.6) OCF .....	56
4.2.2.e Korelasi Variabel Persamaan (3.6) OCF.....	62
4.2.2.f Koefisien Variabel Persamaan (3.6) OCF.....	63
4.2.3.a Koefisien Determinasi Variabel Persamaan (3.7).....	64
4.2.3.b Korelasi Variabel Persamaan (3.7).....	66
4.2.3.c Koefisien Variabel Persamaan (3.7).....	67

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS AUDIT DENGAN PENENTUAN *DISCRETIONARY ACCRUALS* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2000-2003**

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Data Perusahaan Sampel dan Data Auditor.....	77
Lampiran 2: Data-data Variabel Dependen dan Variabel Independen Perusahaan	
Sampel.....	79
Data untuk Periode t+2.....	88
Lampiran 3: Data Persamaan Regresi 3.5 ( <i>Eviews 3.0</i> ).....	91
Data Persamaan Regresi 3.6 NITP 1 ( <i>Eviews 3.0</i> ).....	92
Data Persamaan Regresi 3.6 NITP 2 ( <i>Eviews 3.0</i> ).....	92
Data Persamaan Regresi 3.5 ( <i>SPSS 11</i> ).....	93
Data Persamaan Regresi 3.6 Nitp1 ( <i>SPSS 11</i> ).....	95
Data Persamaan Regresi 3.6 Nitp2 ( <i>SPSS 11</i> ).....	97
Data Persamaan Regresi 3.6 OCFt 1 ( <i>SPSS 11</i> ).....	99
Data Persamaan Regresi 3.6 OCFt 2 ( <i>SPSS 11</i> ).....	101
Data Persamaan Regresi 3.7 ( <i>SPSS 11</i> ).....	103

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS AUDIT DENGAN PENENTUAN *DISCRETIONARY ACCRUALS* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2000-2003**

**ABSTRACT**

Accruals let managers communicate their private and inside information and thereby improve the ability of earnings to reflect the underlying economic value. However, managers could engage in aggressive reporting of accruals that can seriously undermine the informativeness of reported earnings. Since outsiders can not directly observe earnings, high-accrual firms face greater agency costs relative to low-accrual firms. Auditing plays an important role in mitigating these agency costs by constraining the opportunity of management of accruals. This study examines whether there is a linkage between audit quality and pricing of discretionary accruals. The findings indicate that the association between stock returns and discretionary accruals is not greater for firms audited by Big 5 auditors than for firms audited by non-Big 5 auditors. Further, discretionary accruals of clients of Big 5 auditors do not have greater association with future profitability than discretionary accruals of clients non-Big 5 auditors.

Keywords: Earning Managements, Discretionary Accruals, Nondiscretionary Accruals, Big 5, non-Big 5, Net income and Operating Cash flows

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan baik di dalam maupun di luar perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi antara data keuangan dan hasil operasi perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebagai alat atau media komunikasi dan informasi akuntansi, laporan keuangan harus mempunyai kualitas tertentu dan dapat mengandung arti yang dapat diinterpretasikan dalam arti yang sama, baik oleh penyaji maupun pemakai laporan keuangan tersebut.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1994 dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 12 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian Syafriadi (2000) keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan, tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas atau setara kas), serta kepastian dari hasil tersebut.

Kusuma H dan Ayu W (2003) mengatakan salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Kinerja manajemen perusahaan tersebut tercermin pada laba yang terkandung



dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu proses penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang dapat menentukan kualitas laporan keuangan. Manajemen perusahaan dapat memberikan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan permasalahan utama tentang bagaimana pasar modal memberikan informasi akuntansi, khususnya, *earnings* dan komponen-komponennya adalah masalah perlakuan *interest* untuk pelaku pasar modal seperti pada penelitian Dechow (1994) *accrual earnings* (laba akrual) sangat dipertimbangkan dalam *cash flows* ( arus kas) karena *accrual earnings* dapat mengatasi permasalahan waktu dan ketidakseimbangan yang melekat pada saat pengukuran *cash flows*. Disamping itu, pada penelitian Francis et al. (1999) *accruals* memberikan kelonggaran kepada manajer untuk mengkomunikasikan beberapa informasi perusahaan mereka yang sebenarnya bukan untuk konsumsi publik, dan kemudian meningkatkan kemampuan *earnings* untuk menggambarkan permasalahan utama yang mendasari nilai ekonomis.

Pada saat bersamaan, manajer dimungkinkan akan melakukan penyalahgunaan batasan fleksibilitas menurut GAAP dengan cara menggunakan pelaporan yang bersifat agresif pada *accruals* yang secara serius dapat mengurangi hal-hal yang bersifat informatif dalam pelaporan *earnings*, sehingga terlihat dalam informasi bahwa manajer mengurangi bahkan menghilangkan beberapa informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan oleh manajer karena manajer membuat pelaporan tanpa melakukan analisis terlebih dahulu. Manajer terdorong untuk memaksimalkan

kepentingannya sendiri. Bagaimanapun, pihak luar atau para pemegang saham tidak dapat secara langsung mengetahui perilaku pemanfaatan peluang yang dilakukan oleh manajer. Investor dan kreditor merespon hal tersebut dengan melakukan permintaan yang tinggi terhadap biaya modal. Sehingga, perusahaan dengan *accruals* yang tinggi relatif memiliki *agency costs* yang tinggi juga dibandingkan dengan *agency costs* perusahaan yang memiliki *accruals* yang lebih rendah.

Pada penelitian De Angelo (1981) proses pengauditan memiliki peranan penting dalam mengurangi *agency costs* dengan cara mengurangi wewenang manajer dalam pelaporan *accruals*. Walaupun *stock market* mengakui peranan auditing dalam menentukan *accruals* namun tetap saja peranan tersebut dibatasi. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara kualitas audit dan penentuan *discretionary accruals* dimana kualitas audit ditentukan dengan cara menggabungkan profitabilitas dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan laporan keuangan yang bersifat material. Hal tersebut menjadi sangat menarik disebabkan oleh beberapa alasan. Tidak seperti komponen lain pada laba, *discretionary accruals* lebih subjektif dan mampu menggambarkan penilaian yang lebih baik daripada penilaian yang dilakukan oleh manajemen. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki *discretionary accruals* lebih tinggi akan lebih sulit untuk di audit ketimbang perusahaan dengan *discretionary accruals* lebih rendah.

*Discretionary accruals* biasanya sering disebabkan oleh dua elemen penting yaitu kesalahan yang disebabkan oleh pelaporan yang bersifat agresif dan

pemanfaatan kesempatan yang dilakukan oleh manajer dan pemberian informasi yang bersifat privat dan bukan untuk konsumsi publik yang dilakukan oleh manajer dengan cara mengkomunikasikan informasi-informasi yang ada dalam perusahaan dengan publik seperti yang diungkapkan pada penelitian Healy dan Palepu (1993). Auditor dengan kualitas tinggi dimungkinkan lebih mampu untuk mendeteksi dan melaporkan beberapa keraguan, kesalahan dan ketidakberesan dalam pencatatan akuntansi yang bersifat material dibandingkan dengan auditor yang memiliki kualitas rendah. Karena auditor dengan kualitas tinggi memiliki keahlian, kemampuan dan dorongan untuk memisahkan komponen informasi yang salah, mereka dapat meningkatkan beberapa hal yang bersifat informatif mengenai *discretionary accruals* dengan cara melawan tindakan manajer dalam hal pembuatan laporan yang bersifat agresif yang dilakukan tanpa analisis terlebih dahulu dan sifat untuk memanfaatkan peluang yang sering dilakukan oleh manajer.

Hal tersebut konsisten dengan penelitian Francis et al. (1999) yang menemukan bahwa untuk meningkatkan kredibilitas *earnings* perusahaan mereka cenderung menyewa auditor dengan kualifikasi tinggi yang telah diakui publik. Kesimpulannya, sebuah pengujian pada peranan kualitas audit dalam penilaian *discretionary accruals* dibandingkan *aggregate earnings*, lebih memiliki kekuatan konsep untuk dipelajari mengenai bagaimana kualitas audit mampu meningkatkan beberapa hal yang bersifat informatif dalam informasi akuntansi.

Seperti penelitian sebelumnya yang dikutip dari Khrisnan (2002), Subramanyam (1996) mengelompokkan *earnings* ke dalam *cash flows* yang

berasal dari aktivitas operasi, *nondiscretionary accruals*, maupun *discretionary accruals*, dan membagi *stock returns* ke dalam tiga komponen, sebuah variabel dummy yang mewakili kualitas audit (anggota Big 6 vs. non-Big 6), dan lainnya adalah variabel yang menggambarkan bagaimana hubungan antara kualitas audit dengan *discretionary accruals*. Sampel yang diteliti terdiri dari 18,658 perusahaan yang telah diobservasi tahunan dan direpresentasikan sebanyak 4,098 perusahaan yang terdapat antara tahun 1989 sampai tahun 1998. Jumlah perusahaan yang telah diaudit oleh Big 6 adalah 15,342 dan jumlah perusahaan yang telah diaudit oleh perusahaan non-Big 6 adalah 3,316.

Pada penelitian tersebut telah ditemukan tiga kunci permasalahan: 1) dari keseluruhan analisis yang dilakukan dari tahun ke tahun dapat dikatakan hasil untuk kelompok sampel yang mengindikasikan bahwa hubungan antara *discretionary accruals* dan *stock returns* ternyata relatif lebih kuat untuk perusahaan yang diaudit oleh Big 6 daripada perusahaan yang diaudit oleh non-Big 6. Hal tersebut konsisten dengan pernyataan bahwa dengan menyewa auditor yang berasal dari Big 6 terbukti mampu meningkatkan kredibilitas dalam pelaporan *accruals* dengan meminimalkan kesalahan (*noise*) dalam pelaporan *discretionary accruals* dan kemudian meningkatkan informasi yang bernilai mengenai *discretionary accruals*. 2) penilaian untuk *nondiscretionary accruals* dan *operating cash flows* tidak dipengaruhi oleh kualitas audit. Hasil tersebut sangat penting karena tidak seperti *discretionary accruals*, pengukuran *cash flows* lebih mudah untuk diawasi dan ditelusuri daripada perbedaan kualitas audit. 3) terdapat hubungan antara *discretionary accruals* dengan *future profitability*

(keuntungan di masa mendatang), ternyata untuk pengoperasian satu tahun mendatang dan dua tahun mendatang mempunyai nilai *earnings* dan *cash flows* yang lebih tinggi untuk perusahaan yang menjadi klien Big 6 ketimbang perusahaan yang menjadi klien non-Big 6. Hal tersebut konsisten dengan pernyataan bahwa kualitas audit yang tinggi mempunyai hubungan dengan auditor Big 6 yang lebih mampu untuk melawan keagresifan dan pemanfaatan kesempatan yang dilakukan oleh manajer dalam pelaporan *discretionary accruals* dan kemudian meningkatkan nilai dari *discretionary accruals* agar mampu memprediksi tingkat *future profitability*.

Sementara prioritas utama dari penelitian ini memperlihatkan bahwa auditor dengan kualitas tinggi, relatif mampu melawan keagresifan pemanfaatan kesempatan yang dilakukan oleh manajer dalam pelaporan *discretionary accruals* dibanding dengan auditor yang memiliki kualitas rendah, mengenai apakah *stock market* juga mengakui hal tersebut belum dipelajari hingga kini. Pernyataan Subramanyam ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Teoh dan Wong (1993), Becker et al. (1998), dan Francis et al. (1999) dengan menunjukkan bahwa perbandingan keuntungan auditor Big 6 terhadap auditor non-Big 6 terefleksikan dalam penentuan *discretionary accruals*. Pernyataan Subramanyam tersebut mampu meningkatkan pemahaman kita terhadap variasi *cross-sectional* dalam penentuan *discretionary accruals* dan konsekuensi menyewa auditor dengan kualitas tinggi.

Mengingat pentingnya kualitas audit yaitu berhubungan langsung dengan penggunaan jasa auditor yang berkualitas yang termasuk dalam Big 5 Kantor

Akuntan Publik (KAP) di Indonesia berdasarkan peringkat yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam penentuan *discretionary accruals* agar mampu memprediksi tingkat keuntungan di masa yang akan datang, maka dengan mengestimasi *discretionary accruals* yang menggunakan metode *the cross-sectional variation* yang digunakan pada penelitian Jones (1991), dan metode pengestimasian *accruals* yang digunakan pada penelitian DeFond and Jiambalvo (1994) penulis mencoba meneruskan penelitian Subramanyam (1996) seperti dikutip dari Khrisnan (2002).

Dalam penelitian Subramanyam tersebut memiliki keterbatasan mengenai apakah stock market juga mengakui bahwa terdapat hubungan antara kualitas audit dalam penentuan *discretionary accruals*. Penulis mengembangkan penelitian ini pada periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 dalam perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta dengan jumlah sampel lebih kecil dari penelitian sebelumnya dimana perusahaan-perusahaan tersebut diaudit oleh auditor yang termasuk dalam Big 5 KAP di Indonesia. Oleh karena itu penulis mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian yang berjudul **“Hubungan antara Kualitas Audit dengan Penentuan *Discretionary Accruals* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2000-2003”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan apakah tingkat kualitas audit dapat mempengaruhi penentuan *discretionary accruals*, serta dapat dirumuskan apakah tingkat kualitas audit dapat

mempengaruhi hubungan antara penentuan *discretionary accruals* dan pengaruhnya terhadap *future profitability*.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan menguji hubungan antara kualitas audit dan penentuan *discretionary accruals*, serta untuk menganalisis dan menguji hubungan antara penentuan *discretionary accruals* dan pengaruhnya terhadap *future profitability*.

### **1.4 Batasan Masalah**

Penelitian ini menggunakan model pengestimasian *discretionary accruals* yang menggunakan metode *the cross-sectional variation* yang digunakan pada penelitian Jones (1991), dan model pengestimasian *accruals* yang digunakan pada penelitian DeFond and Jiambalvo (1994). Penulis membatasi sampel perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan diukur dalam jangka waktu 4 tahun berturut-turut yaitu mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2003, dan telah diaudit oleh auditor Big 5 maupun non-Big 5 di Indonesia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

#### **1. Bagi manajemen perusahaan**

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan kualitas audit dan *discretionary accruals* pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta.

## 2. Bagi IAI

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi yang akan membantu dalam menyusun standar pelaporan keuangan khususnya terhadap standar pengungkapan pelaporan *accruals*

## 3. Bagi penulis berikutnya

Dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyajikan sistematika pembahasan masalah yang terdiri dari lima bab, sistematika tersebut adalah :

#### **BAB I Pendahuluan**

Merupakan bagian yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II Landasan Teori**

Bagian yang berisikan tentang uraian teori-teori yang menjelaskan mengenai permasalahan yang akan diteliti secara ringkas dan cara-cara pemecahan masalahnya.

#### **BAB III Metode Penelitian**

Bagian ini menguraikan mengenai populasi dan sampel penelitian, data penelitian, variabel penelitian, pengolahan dan metode analisis data, dan pengujian hipotesis.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan baik di dalam maupun di luar perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi antara data keuangan dan hasil operasi perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebagai alat atau media komunikasi dan informasi akuntansi, laporan keuangan harus mempunyai kualitas tertentu dan dapat mengandung arti yang dapat diinterpretasikan dalam arti yang sama, baik oleh penyaji maupun pemakai laporan keuangan tersebut.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, disebutkan bahwa tujuan pelaporan keuangan (*financial reporting*) tidak terbatas pada isi dari laporan keuangan (*financial reporting*) tetapi juga media pelaporan lainnya. Dengan kata lain, cakupan pelaporan keuangan adalah lebih luas dibandingkan laporan keuangan. *Financial Accounting Standard Board* (FASB) menyebutkan:

“...Pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi – yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lain-lain..”

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1994 yang dikeluarkan oleh IAI dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 12

menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di samping itu, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Atas dasar tujuan tersebut, diharapkan bahwa para pemakai laporan keuangan dapat menilai informasi yang dihasilkan untuk dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan mencakup Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan *Cash flows*, Laporan Perubahan Modal dan Catatan atas Laporan Keuangan. Jadi jelas bahwa cakupan informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan lebih luas dibandingkan laporan keuangan. Informasi yang tersaji dalam pelaporan keuangan merupakan refleksi dari tujuan pelaporan keuangan.

Elemen-elemen laporan keuangan:

1. Laporan Laba Rugi:

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang memberikan informasi keberhasilan yang dicapai atau kegagalan yang menimpa suatu perusahaan didalam menjalankan usahanya dalam jangka waktu (periode) tertentu yang dinilai atau diukur dengan jumlah satuan uang. Rugi atau laba perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan jumlah beban selama satu periode akuntansi.

## 2. Laporan Perubahan Modal:

Laporan perubahan modal adalah suatu laporan atau informasi yang menggambarkan perubahan-perubahan atas modal yang terjadi pada suatu periode akuntansi. Dalam laporan perubahan modal ini akan terlihat adanya perubahan dari modal awal menjadi modal akhir.

## 3. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang disusun secara sistematis yang menggambarkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, utang dan modal.

## 4. Laporan *Cash Flows*

Laporan *cash flows* ditujukan untuk melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi.

## 5. Catatan atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang memuat perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lain.

### **2.2 *Earnings Management* (Manajemen Laba)**

Menurut SFAC No. 5 seperti dikutip dari penelitian Afifah (2003) *earnings* (laba) adalah kenaikan ekuitas atau aktiva netto perusahaan yang disebabkan karena adanya aktivitas operasi maupun aktivitas non operasional perusahaan. Dalam SFAC dinyatakan bahwa *earnings* terdiri dari *revenue*,

*expenses, gain* dan *losses*. Pada penelitian Wulandari (2003) laporan keuangan merupakan jembatan antar pihak internal (manajemen) dengan pihak eksternal (kreditor, investor dan pemerintah). Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah informasi tentang *earnings* dan komponen-komponennya, sebab pihak eksternal umumnya hanya memfokuskan perhatiannya pada *earnings* yang terdapat dalam laporan laba rugi.

Pada dasarnya semua bagian dari laporan keuangan itu diperlukan, namun baik investor, kreditor, maupun pemerintah cenderung lebih memperhatikan laba yang dihasilkan. Situasi seperti ini diketahui oleh pihak manajemen sehingga manajemen cenderung untuk memanipulasi labanya yang dikenal dengan istilah *earnings management* (manajemen laba). *Earnings mangement* adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan.

*Earnings mangement* didasari oleh adanya *agency teory* yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya. Konsep *agency teory* menurut Govindarajan (1998) seperti dikutip dari Kusuma dan Ayu (2003) adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Principal memperkerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan principal. Dalam sebuah perusahaan, yang termasuk principal adalah para pemegang saham, sedangkan yang termasuk dalam agen adalah *Chief Executive Officer* (CEO). Menurut teori tersebut, setiap individu mempunyai sifat untuk mementingkan diri sendiri. Begitu pula yang terjadi di beberapa perusahaan

pada umumnya. Manajer terdorong untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Dari pihak prinsipal sendiri tidak dapat memonitor kinerja manajer setiap saat untuk memastikan bahwa manajer telah bekerja sesuai kemauan para pemegang saham.

*Earnings mangement* merupakan suatu usaha untuk mengarahkan pelaporan keuangan terutama laba pada tingkat tertentu menurut batasan yang diizinkan oleh SAK dengan memanfaatkan metode-metode alternatif yang ada. Fisher dan Rozenzweig (1995) seperti dikutip dari Wulandari (2003) mendefinisikan *earnings management* secara formal sebagai:

“...actions of manager which serve to increase (decrease) current reported earnings of the unit which the manager is responsible without generating a corresponding increase (decrease) in the long term economics profitability of the unit..”

Dari definisi yang diberikan oleh Fisher dan Rozenzweig (1995) ini, tercermin pengertian yang lebih luas yaitu kata *actions* yang tidak membatasi pada keputusan pemilihan metode akuntansi tetapi lebih luas mencakup seluruh tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengelola *earnings* termasuk keputusan operasi perusahaan. Pada penelitian Scott (2000) seperti dikutip dari Kusuma dan Ayu (2003) secara umum *earnings management* dilakukan dengan mengatur komponen *discretionary accruals* untuk menentukan besar kecilnya *earnings* sehingga pola *earnings management* itu dapat dikenali dalam 4 bentuk yaitu: (1) *taking a bath*; (2) *income minimization*; (3) *income maximization*; (4) *income smoothing*. *Taking a bath* digunakan selama periode *organizational stress* atau reorganisasi. Jika manajer merasa harus melaporkan kerugian, maka ia akan melaporkan dalam jumlah yang besar. Dengan tindakan ini manajer berharap

dapat meningkatkan laba yang akan datang dan kesalahan atas kerugian perusahaan dapat dilimpahkan ke manajer lama, jika terjadi pergantian manajer. *Income minimization* dipilih selama periode dengan profitabilitas tinggi, sehingga jika periode yang akan datang diperkirakan laba turun drastis, dapat diatasi dengan pengambilan jatah laba sebelumnya. *Income maximization* dilakukan manajer terutama untuk tujuan mendapatkan bonus. Perusahaan yang berada pada pelanggaran syarat perjanjian utang juga melakukan *income maximization*. Pada penelitian Indraningrum (2002) *income smoothing* dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan, dengan tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena umumnya investor adalah *risk averse* (menolak resiko) dan menyukai laba yang relatif stabil.

### **2.3 Kualitas Audit**

De Angelo (1981) dan Agee dan Zing (1990) pada penelitiannya berpendapat bahwa kredibilitas sebuah pemeriksaan audit dalam laporan keuangan manajemen tergantung pada: 1) kemampuan dari auditor independen tersebut untuk mendeteksi kesalahan yang mempunyai akibat material, dan kesalahan penyajian dalam laporan keuangan manajemen dan 2) kemampuan dari seorang auditor untuk mampu mengumpulkan bukti-bukti (data) akuntansi audit sesuai dengan standar auditing, karena data akuntansi merupakan sumber atau dasar pembuatan laporan keuangan. Kredibilitas dalam laporan audit merupakan cerminan kualitas audit. Hal tersebut cenderung dimiliki oleh auditor Big 6.

De Angelo (1981) memberi kesan bahwa inisial besar atau nama besar klien secara spesifik mampu membentuk *fee* untuk membayar auditor yang

terpilih dalam periode selanjutnya sebagai konsekuensi dari nama baik auditor Big 6. Jika auditor Big 6 melakukan kesalahan dalam pendeteksian kesalahan yang bersifat material dalam laporan keuangan klien atau dalam pendeteksian penyajian laporan keuangan yang keliru maka ini akan berakibat langsung pada penurunan bahkan kehilangan nama baik sebagai auditor Big 6 yang artinya akan kehilangan klien yang memiliki inisial besar atau nama besar. Hanya klien dengan nama besarlah yang mampu menyewa jasa audit dengan *fee* yang besar. Kualitas audit dari auditor Big 6 salah satunya dapat diukur dari *fee* yang mereka terima.

Sebuah survey manajemen yang dilakukan oleh Carpenter dan Strawser (1971) memberikan hasil bahwa beberapa perusahaan besar yang bergerak dalam bidang penjualan saham beralih menggunakan auditor Big 6 sebagai salah satu upaya agar harga saham mereka selalu tinggi. Pada penelitian Palmrose (1988) dan Beatty (1989) juga berpendapat bahwa terdapat korelasi positif antara ukuran dan kualitas. Dalam pengukuran kualitas audit, beberapa peristiwa yang diperkarakan di pengadilan kerap dilakukan oleh auditor non-Big 6 ketimbang auditor Big 6

Menurut Dopuch dan Simunic (1982) investor merasa auditor Big 6 memiliki kualitas audit yang lebih tinggi daripada auditor non-Big 6 karena mereka memiliki karakteristik yang sarat dengan kualitas, seperti spesialisasi dalam hal pekerjaan lapangan dan pemeriksaan. Pada penelitian Craswell et al. (1995) mengindikasikan bahwa pemasukan atau *fee* auditor Big 6 relatif lebih digunakan untuk meningkatkan kualitas staff akuntan mereka dengan cara memberikan banyak pelatihan dan meningkatkan keahlian daripada auditor non-

Big 6. Ukuran KAP yang besar juga membuat auditor Big 6 memiliki teknologi informasi yang lebih canggih dan memiliki staff akuntan yang ahli dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan auditor non-Big 6. Lebih lanjut dibandingkan auditor non-Big 6, auditor Big 6 memiliki posisi lebih baik dalam bernegosiasi dengan klien yang menggunakan metode pencatatan akuntansi praktis pada perusahaan mereka. Akuntansi praktis mengabaikan beberapa hal penting dalam suatu metode pencatatan.

Becker et al. (1998) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa klien pada auditor non-Big 6 melaporkan rata-rata *discretionary accruals* lebih tinggi 1.5% sampai dengan 2.1% dari total aset perusahaan daripada *discretionary accruals* yang dilaporkan oleh klien pada auditor Big 6. Hal tersebut konsisten dengan auditor non-Big 6 lebih fleksibel dalam pemilihan manajemen untuk penilaian *discretionary accruals*. Pada penelitiannya Francis et al. (1999) sependapat dengan hal tersebut, walaupun klien pada auditor Big 6 memiliki total *accruals* yang lebih tinggi namun mereka memiliki nilai *discretionary accruals* yang lebih rendah. Hal tersebut konsisten dengan pernyataan bahwa auditor Big 6 lebih mampu melawan keagresifan dan pemanfaatan kesempatan yang dilakukan oleh manajer dalam pelaporan *accruals*.

Pengauditan perusahaan dengan *accruals* yang tinggi lebih memunculkan ketidakpastian daripada pengauditan perusahaan dengan *accruals* rendah. Salah satu cara untuk mengurangi resiko awal ini adalah dengan memperkecil isu-isu yang mempermasalahkan perubahan pelaporan audit. Cara ini diyakini akan meningkatkan perubahan pelaporan dan mengabaikan isu-isu yang



mempermasalahkan perubahan pelaporan. Pada penelitian Francis dan Khrisnan (1999) menunjukkan bahwa hanya auditor Big 6 saja yang menggunakan cara pelaporan yang konservatif untuk perusahaan dengan *accruals* yang tinggi.

Dengan kepercayaan yang begitu besar dari klien, auditor Big 6 memiliki lebih besar resiko dalam hal penurunan reputasi di mata klien. Auditor Big 6 dibandingkan dengan non-Big 6 memiliki *fee* atau insentif lebih besar untuk melindungi reputasi mereka tersebut. Seperti contoh, MacDonald (1997) pada penelitiannya melaporkan bahwa antara tahun 1994 sampai dengan tahun 1997, di hadapan publik auditor Big 6 telah mengeliminasi sebanyak 275 perusahaan yang menjadi kliennya karena berisiko untuk merusak reputasi atau nama baiknya sebagai anggota dari Big 6 bahkan beresiko untuk membawa perkara audit ke pengadilan. Kesimpulan dari penelitian MacDonald tersebut bahwa jelas sekali terdapat perbedaan kualitas audit antara auditor Big 6 dengan auditor non-Big 6 dan kualitas audit yang lebih dimiliki auditor Big 6.

Pada penelitian Afifah (2003) auditor didefinisikan sebagai suatu profesi penunjang pasar modal yang memiliki pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan *go public* sehingga hasilnya sangat dibutuhkan untuk pembuatan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Kualitas audit didasarkan pada KAP yang mengaudit, dan seberapa besar frekuensi penugasan yang dilakukan emiten. Penelitian sebelumnya di Indonesia oleh Sunariyah (1993) dan Trisnawati (1998) telah dilakukan perangkingan auditor berdasarkan frekuensi auditor melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan sampel. Setelah dilakukan perangkingan, 3 KAP yang dikategorikan *pretigious* adalah Hans

Tuanakotta & Mustofa (*Deloitte Touche Tomatsu*) (36%), Prasetyo, Sarwoko & Sanjaya (*Ernst & Young*) (28%), dan Drs Johan Melonda & Co (*Nexia International*) (12%). Pada penelitian ini menggunakan perangkingan yang dilakukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2000. Setelah IAI melakukan perangkingan, 5 KAP (Big 5) yaitu 80% dari total KAP yang ada di Indonesia, yang dikategorikan Big 5 adalah *Arthur Andersen*, *Deloitte Touche Tomatsu*, *Ernst & Young*, KPMG, dan *Pricewaterhouse Coopers*. Sisanya sebanyak 20% termasuk kategori non-Big 5.

#### **2.4 Discretionary accruals**

Menurut Scott (1997) seperti dikutip dari penelitian Afifah (2003) seorang manajer akan memilih suatu metode atau kebijakan akuntansi tertentu yang diperbolehkan *GAAP* dengan harapan dapat memaksimalkan *utility*, mereka akan meningkatkan nilai perusahaan. Cara yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi angka *earnings* secara sistematis dan sengaja dengan cara memilih kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu bertujuan memaksimalkan *utility* manajer dan harga saham disebut *earnings management*. Sugiri (1998) membagi definisi *earnings management* menjadi dua, yaitu:

##### a. Definisi sempit

*Earnings management* dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Earnings management* dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*.

b. Definisi luas

*Earnings management* merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) *earnings* yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Menurut Surifah (1999) *earnings management* dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena *earnings management* merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sarana komunikasi antara manajer dengan pihak eksternal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *earnings management* mempunyai dampak terhadap kredibilitas laporan keuangan.

Mengacu pada pendapat Sugiri (1998) dan Surifah (1999) seperti dikutip dari Afifah (2003) diatas maka *earnings management* dinyatakan dalam perspektif oportunistis. Pada umumnya studi tentang *earnings management* dinyatakan dalam perspektif oportunistis dibandingkan perspektif efisiensi. Perspektif efisiensi menyatakan bahwa manajer melakukan pilihan atas kebijakan akuntansi untuk memberikan informasi yang lebih baik tentang *cash flows* yang akan datang dan untuk meminta meminimalkan *agency cost* yang terjadi karena konflik kepentingan antara *stakeholder* dan manajer Jiambalvo (1996). Sedangkan perspektif oportunistis menyatakan bahwa manajer biasa melakukan *earnings management* karena standar akuntansi memberikan keleluasaan untuk memilih kebijakan akuntansi atau metode akuntansi tertentu, tetapi harus ditetapkan secara konsisten. Penerapan standar akuntansi tersebut ada yang bersifat *voluntary*

(manajemen leluasa memilih) sehingga manajer akan memilih satu metode yang paling dianggap menguntungkan bagi manajer.

Ada beberapa cara yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan *earnings management*. Pada penelitian Healy (1985) salah satu cara yang dilakukan adalah mengendalikan transaksi *accruals*. Transaksi *accruals* adalah transaksi yang tidak mempengaruhi aliran kas masuk ataupun kas keluar. Misalnya pengakuan utang biaya atau piutang pendapatan.

Pada penelitian Kusuma H dan Ayu W (2003) proses penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang dapat menentukan kualitas laporan keuangan. Manajemen perusahaan dapat memberikan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. Scott (2000) mengatakan bahwa pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik itulah yang disebut dengan *earnings management* (manajemen laba). Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa *earnings management* dilakukan untuk mencapai tujuan spesifik dan bersifat jangka pendek misalnya Rahman dan Bakar (2002), Burgsahler dan Dichev (1997), Dechow et.al (1995), dan Perry dan William (1994). Akan tetapi Gumanti (2000) mengatakan bahwa fenomena *earnings management* tidak selamanya terbukti, walaupun secara teoritis memungkinkan atau ada peluang bagi manajemen untuk memanaj *earnings* yang dilaporkan.

Menurut Gumanti (2000) secara umum penelitian tentang *earnings management* menggunakan pengukuran berbasis *accruals* (*accrual-based measure*) dalam mendeteksi ada tidaknya manipulasi. Salah satu kelebihan dalam

pendekatan total *accruals* adalah pendekatan tersebut berpotensi untuk dapat mengungkap cara-cara untuk menurunkan atau menaikkan keuntungan, karena cara-cara tersebut kurang mendapat perhatian dari pihak luar. Pada penelitian Perry dan William (1994), total *accruals* terdiri dari komponen *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Discretionary accruals* adalah komponen *accruals* yang berada dalam kebijakan manajemen. Artinya manajer memberikan intervensinya dalam proses pelaporan keuangan. Sedangkan *nondiscretionary accruals* adalah komponen *accruals* diluar kebijakan manajemen. Pada penelitian Kusuma H dan Ayu W (2003) pendekatan *accrual* sering digunakan sebagai dasar untuk melakukan *earnings management*, karena pihak manajemen dapat memberikan kebijakannya dalam laporan keuangan melalui pos *accruals* tersebut. Disamping itu, standar akuntansi keuangan juga memberikan kelonggaran kepada manajemen untuk memberikan kebijakan atas pelaporan keuangan perusahaan.

Pada penelitian Subramanyam (1996) membagi *earnings* ke dalam tiga komponen yaitu: *cash flows* yang berasal dari operasi, *nondiscretionary accruals*, dan *discretionary accruals*. Ketiga komponen tersebut dinilai berdasarkan harga yang terjadi pada pasar modal. Subramanyam memfokuskan penelitiannya pada *discretionary accruals* karena *discretionary accruals* memberikan kelonggaran pada manajer dalam pemberian informasi yang bersifat privat dan bukan untuk konsumsi publik yang dilakukan dengan cara mengkomunikasikan informasi-informasi yang ada dalam perusahaan kepada publik oleh karena itu manajer berusaha meningkatkan kemampuan laba perusahaan untuk menggambarkan nilai ekonomi perusahaan. Pada saat bersamaan, *discretionary accruals* secara alami

akan memberikan kelonggaran kepada manajer untuk menggunakan pelaporan yang bersifat agresif yang dimaksudkan untuk meningkatkan *gain* manajer tersebut secara personal. Hal tersebut dapat dilakukan oleh manajer karena manajer membuat pelaporan tanpa melakukan analisis terlebih dahulu. Manajer terdorong untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Auditor memiliki kredibilitas dalam *discretionary accruals* dengan cara meminimalkan kesalahan (*noise*) dalam setiap pelaporan *discretionary accruals* dan meningkatkan beberapa hal yang bersifat informatif mengenai *discretionary accruals*. Bagaimanapun informasi mengenai penilaian *discretionary accruals* akan sangat berkurang jika pihak luar percaya bahwa auditor tidak akan mencegah atau mendeteksi pemanfaatan peluang yang sering dilakukan oleh manajer dalam pelaporan *accruals* untuk keuntungan pribadi.

## **2.5 Cash Flows dari Aktivitas Operasi**

Seperti dikutip dari Kurniawan dan Indriantoro (2000) laporan *cash flows* merupakan bagian dari laporan keuangan, seperti dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 95*, merupakan salah satu sumber informasi yang juga mendapat perhatian investor. Laporan *cash flows* ditujukan untuk melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan kandungan informasi *cash flows* telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Wilson (1986,1987) dan Boewn et.al (1986) menguji kandungan informasi arus kas dan laba dengan *stock returns*. Rayburn (1986) menguji kandungan informasi *cash flows* dan laba *accruals* dengan *stock returns*. Dari

hasil penelitiannya, mereka menemukan adanya kandungan informasi pada data *cash flows*. Penelitian di Indonesia mengenai *cash flows* telah dilakukan oleh Baridwan (1997) yang menemukan bahwa pengungkapan informasi *cash flows* ternyata memberikan nilai tambah bagi pemakai laporan keuangan, sehingga perlu disajikan secara terpisah.

## 2.6 *Stock Returns*

Pada penelitian Dechow (1994) *stock returns* diidentifikasi sebagai tanda untuk mengukur performa perusahaan. Dechow juga mengungkapkan bahwa pasar modal dirasa efisien dalam penentuan harga saham yang secara tidak terduga mencerminkan seluruh informasi untuk publik mengenai harapan perusahaan. Hingga saat ini performa harga saham digunakan untuk menaksir *earnings* atau nilai riil dari *cash flows*. *Earnings*, nilai riil dari *cash flows*, dan harga saham ditentukan sesuai dengan harga pada awal periode. Pada penelitian Christie (1987) hal tersebut diyakini mampu menampilkan hasil yang lebih spesifik. Demikian, *cash flows* dan *earnings* mampu menggambarkan performa dalam pengukuran *stock returns*. *Market-wide returns* (luas pengembalian pasar) merupakan pengurangan dari *stock returns* karena *market-wide returns* memiliki tingkat hubungan yang rendah dengan *earnings* dan nilai riil dari *cash flows* hal tersebut semakin memperkuat penelitian yang dilakukan Sloan (1991). Wilson (1986,1987) dan Boewn et.al (1986) seperti dikutip dari Kurniawan dan Indriantoro (2000) menguji kandungan informasi *cash flows* dan laba *accruals* dengan *stock returns*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kandungan informasi pada data *cash flows*.

## 2.7 Net Income (Laba Bersih)

*Net income* menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 5 merupakan laba ditambah dengan pengaruh kumulatif perubahan metode akuntansi tahun lalu. Dalam akuntansi, laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. Kemampuan untuk membedakan elemen operasional (yang berasal dari kegiatan normal dan berlangsung terus menerus) dengan elemen non-operasional merupakan upaya penting yang diperlukan dalam mengevaluasi hasil kegiatan utama tahun berjalan dan periode masa lalu dan untuk memprediksi hasil kegiatan di masa yang akan datang. Elemen non-operasional adalah *extraordinary items* (pos luar biasa), *discontinued operations* (kegiatan yang dihentikan), dan *accounting changes* (perubahan akuntansi). Pada penelitian ini penulis beranggapan definisi *net income* adalah sama seperti yang diungkapkan Gultom (1999) *net income* yang digunakan untuk memperoleh tingkat laba dan bahan perhitungan dalam estimasi *cash flows* dari aktivitas operasi adalah laba sebelum *extraordinary items*, *discontinued operations*, dan *accounting changes*.

## 2.8 Pengembangan Hipotesis

Kualitas audit berhubungan langsung dengan penginformasian penentuan *discretionary accruals*. Hal tersebut telah terbukti pada penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa secara kuat mengindikasikan kualitas audit yang tinggi sangat berhubungan dengan auditor Big 5. Demikian partisipan pasar relatif akan



memberikan informasi mengenai *discretionary accruals* lebih banyak pada auditor Big 5 dibandingkan dengan klien pada non-Big 5.

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka formulasi hipotesis 1 yang dapat dibentuk dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Hubungan antara *discretionary accruals* dan *stock returns* lebih kuat pada perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 5 dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh perusahaan non-Big 5.

Hal tersebut konsisten dengan prioritas penelitian, Subramanyam (1996) menggunakan sebuah variabel dummy yang mewakili kualitas audit (anggota Big 6 vs. non-Big 6), seperti pada penelitian Palmrose (1988) DeFond and Jiambalvo (1991) Becker et al. (1998). Model pengestimasi *discretionary accruals* yang digunakan adalah metode the cross-sectional variation seperti pada penelitian Jones (1991).

Pada penelitiannya Subramanyam (1996) juga menunjukkan bahwa penilaian *discretionary accruals* juga berhubungan dengan keuntungan di masa mendatang (*future profitability*), dan *cash flows* yang berasal dari operasi setelah pengontrolan dibandingkan dengan penilaian *discretionary accruals* yang berasal dari operasi dan *nondiscretionary accruals*. Penemuan Subramanyam tersebut konsisten dengan informasi penilaian *discretionary accruals*, misalnya manajer menggunakan *discretionary accruals* untuk mengkomunikasikan informasi yang ada dalam perusahaan mereka menyangkut *future profitability* kepada publik. Hubungan antara *discretionary accruals* dan *future profitability* tergantung pada

## BAB III METODE PENELITIAN

### **3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian**

Populasi adalah semua individu atau unit-unit yang menjadi obyek penelitian. Dari kumpulan individu atau unit-unit tersebut akan digunakan untuk membuat sejumlah kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi yaitu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta antara tahun 2000 sampai tahun 2003

Populasi dalam penelitian ini berdasarkan pada daftar yang ada pada Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2000 dan tahun 2003. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampling dimana pengambilan data-data yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja dengan catatan bahwa sample yang diambil mewakili populasi Supranto (1994), sampel perusahaan yang diambil harus sudah terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama 48 bulan akhir periode yaitu sejak bulan Januari 2000 sampai dengan Desember 2003. Dan perusahaan tersebut tidak menghentikan aktivitasnya di bursa atau menghentikan operasinya atau melakukan penggabungan usaha sampai dengan masa periode observasi. Populasi sampel yang diteliti pada tahun 2000 adalah sebanyak 262 perusahaan, pada tahun 2001 adalah sebanyak 319 perusahaan, pada tahun 2002 adalah sebanyak 328 perusahaan, pada tahun 2003 adalah sebanyak 284 perusahaan, tetapi hanya 35 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Perusahaan yang tidak terpilih adalah perusahaan yang tidak

mencantumkan data *cash flows* dalam laporan keuangannya dan telah mengganti auditornya.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan secara terus-menerus melakukan perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta selama periode estimasi.
- b. Perusahaan yang tidak menghentikan aktivitasnya di pasar bursa, tidak menghentikan operasinya, tidak melakukan penggabungan badan usaha, dan tidak merubah tahun fiskalnya
- c. Perusahaan tidak merubah auditornya, baik dari auditor Big 5 menjadi auditor non-Big 5 atau sebaliknya.
- d. Perusahaan memiliki data-data secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **3.2 Data Penelitian**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data *cash flows* dari aktivitas operasi dalam laporan keuangan tahunan yang beredar secara rutin sejak tahun 2000 sampai dengan 2003. *Cash flows* dalam laporan tahunan yaitu laporan keuangan tahunan yang diambil pada tahun 2000, 2001, 2002, dan 2003 untuk mendapatkan data mengenai *cash flows*. Data ini diambil dengan mengakses internet *Jakarta Stock Exchange (JSX)* dan *database* Pojok BEJ MM UGM. Sedangkan untuk data *stock closing price*, selama 48 bulan mulai bulan Maret 2000 sampai dengan Maret 2004. Data auditor diperoleh dari laporan keuangan dengan cara mengakses internet *Jakarta Stock Exchange (JSX)* dan *database*

Pojok BEJ MM UGM dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu: variabel dependen (variabel terikat), dan variabel independen (variabel bebas).

1. Variabel dependen yaitu variabel terpengaruh, dimana dalam penelitian ini adalah *stock returns* dan *net income* (laba bersih).
2. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *cash flows* dari aktivitas operasi, *nondiscretionary accruals*, *discretionary accruals*, dan kualitas auditor.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

##### 3.3.1.1 *Stock Returns*

Pada penelitian ini *stock returns* dikalkulasikan selama lebih 12 bulan, dengan periode 3 bulanan setelah berakhirnya tahun fiskal pada periode  $t$ . Subramanayam (1996) mengungkapkan bahwa pasar modal sering mengkaitkan nilai *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals* sebagai penentu keuntungan di masa mendatang (*future profitability*), dan perubahan dividen. Pendapatnya tersebut konsisten dengan pernyataan bahwa penentuan *discretionary accruals*, memberi kelonggaran pada manajer untuk menginformasikan beberapa hal kepada publik mengenai perusahaan yang seharusnya tidak dilakukan. Manajer terdorong untuk memaksimalkan

kepentingannya sendiri. Penulis sependapat dengan model Subramanyam (1996) membagi *earnings* ke dalam 3 komponen, yaitu: *cash flows* dari aktivitas operasi, *nondiscretionary accruals*, dan *discretionary accruals* dengan memasukkan kualitas audit.

### **3.3.1.2 Net Income (Laba Bersih)**

Penelitian Gultom (1999) *net income* yang digunakan untuk memperoleh tingkat laba dan bahan perhitungan dalam estimasi *cash flows* dari aktivitas operasi adalah laba sebelum *extraordinary items*, *discontinued operations*, dan *accounting changes*. Laba tersebut kemudian dibagi dengan total aktiva awal periode.

## **3.3.2 Variabel Independen**

### **3.3.2.1 Kualitas Audit**

Pada penelitian Afifah (2003) auditor didefinisikan sebagai suatu profesi penunjang pasar modal yang memiliki pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan *go public* sehingga hasilnya sangat dibutuhkan untuk pembuatan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Kualitas audit didasarkan pada KAP yang mengaudit, dan seberapa besar frekuensi penugasan yang dilakukan emiten. Variabel ini merupakan variabel *dummy* yaitu dengan menggunakan skala 1 untuk auditor non-Big 5 dan skala 0 untuk auditor Big 5, dilambangkan sebagai karakteristik auditor (*NBIG5*). Penelitian ini menggunakan perangkaan yang dilakukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2000. Setelah IAI melakukan perangkaan, 5 KAP (Big 5) yaitu 80% dari total KAP yang ada di Indonesia, yang dikategorikan Big 5 adalah *Arthur Andersen*,

*Deloitte Touche Tomatsu, Ernst & Young, KPMG, dan Pricewaterhouse Coopers.*

Sisanya 20% termasuk kategori non-Big 5.

### 3.3.2.2 *Nondiscretionary accruals, dan Discretionary accruals*

Model pengujian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Jones (1991) untuk menghitung total akrual:

$$\frac{TACC_t}{TA_{t-1}} = \frac{NI_t}{TA_{t-1}} - \frac{OCF_t}{TA_{t-1}} \quad (3.1)$$

Dimana:

- $TACC_{j,t}$  = total *accruals* untuk sampel perusahaan  $j$  pada periode  $t$
- $TA_{j,t-1}$  = total aset untuk sampel perusahaan  $j$  pada akhir tahun  $t-1$
- $NI_{j,t}$  = laba bersih untuk sampel perusahaan  $j$  pada periode  $t$
- $OCF_{j,t}$  = *cash flows* dari aktivitas operasi untuk sampel perusahaan  $j$  pada periode  $t$  dibagi dengan total aktiva awal periode

Total *accruals* tersebut dapat dipergunakan sebagai perhitungan dalam mencari proksi *discretionary accruals* yang merupakan aturan *earnings management*. Total *accruals* sebuah perusahaan dapat dipisahkan menjadi *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. Jones (1991) membuat sebuah model untuk memisahkan tingkat *accruals, discretionary* dan *nondiscretionary*. Model untuk memisahkan tingkat *accruals, discretionary* dan *nondiscretionary* itu adalah:

$$NDAC_t = \alpha_1 \frac{1}{TA_{j,t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{j,t}}{TA_{j,t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{j,t}}{TA_{j,t-1}} \quad (3.2)$$

Dimana:

- $NDAC_{j,t}$  = *nondiscretionary accruals* untuk sampel perusahaan  $j$  pada periode  $t$

$TA_{j,t-1}$  = total aktiva untuk sampel perusahaan  $j$  pada akhir tahun  $t-1$   
 $\Delta REV_{j,t}$  = perubahan pendapatan neto untuk sampel perusahaan  $j$  pada periode  $t$   
 $PPE_{j,t}$  = aktiva tetap untuk sampel perusahaan  $j$  pada periode  $t$   
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = parameter spesifik perusahaan

Estimasi dari parameter spesifik perusahaan,  $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  diperoleh melalui model analisis regresi OLS (*Ordinary Least Squares*) berikut ini:

$$\frac{TACC_{j,t}}{TA_{j,t-1}} = \alpha_1 \frac{1}{TA_{j,t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{j,t}}{TA_{j,t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{j,t}}{TA_{j,t-1}} + e_{j,t} \quad (3.3)$$

Dimana:

$TACC_{j,t}$  = total *accruals* untuk sampel perusahaan  $j$  pada periode  $t$   
 $TA_{j,t-1}$  = total aktiva untuk sampel perusahaan  $j$  pada akhir tahun  $t-1$   
 $\Delta REV_{j,t}$  = perubahan pendapatan neto untuk sampel perusahaan  $j$  pada periode  $t$   
 $PPE_{j,t}$  = aktiva tetap untuk sampel perusahaan  $j$  pada periode  $t$   
 $e_{j,t}$  = error term untuk sampel perusahaan  $j$  pada periode  $t$   
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = parameter spesifik perusahaan

Dalam penelitiannya Jones (1991) menggunakan aktiva tetap dan perubahan pendapatan untuk mengontrol perubahan *nondiscretionary accruals* karena perubahan kondisi yang terjadi. Pendapatan digunakan sebagai kontrol terhadap lingkungan perusahaan karena pendapatan merupakan ukuran objektif dari operasi perusahaan sebelum manipulasi manajer. Aktiva tetap dimasukkan karena berkaitan dengan biaya depresiasi yang *nondiscretionary accruals*. Kemudian oleh Jones model tersebut dibagi dengan total aktiva tahun sebelumnya ( $TA_{j,t-1}$ ) dengan tujuan untuk menghilangkan pengaruh heteroskedastisitas (variabel pengganggu).

Seperti yang dilakukan oleh Jones (1991), penelitian ini memfokuskan pada *discretionary accruals* sebagai ukuran *earnings management*. Sedangkan *discretionary accruals* merupakan bagian dari total akrual yang tidak dapat dijelaskan oleh kegiatan normal perusahaan.

$$TACC_{j,t-1} = NDAC_{j,t} + DA_{j,t} \quad (3.4)$$

Oleh karena itu jika dilihat dari persamaan (3.3) dan (3.4) maka estimasi *discretionary accruals* adalah  $e_{j,t}$  (error term). Jadi proksi *discretionary accruals* adalah:

$$DAC_{j,t} = TACC_{j,t} - NDAC_{j,t} \quad (3.5)$$

Dimana:

$DAC_{j,t}$  = *discretionary accruals* untuk sampel perusahaan  $j$  pada periode  $t$

### 3.3.2.3 Cash Flows dari Aktivitas Operasi.

Laporan *cash flows* harus disajikan dengan merinci komponen-komponen *cash flows* dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Perbedaan, komponen-komponen *cash flows* ini penting karena masing-masing komponen tersebut dianggap mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap *stock returns*. Pada penelitian Livnat dan Zarrowin (1990) menemukan bukti bahwa komponen-komponen *cash flows* dari aktivitas operasi dan pendanaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan *stock returns*. Pelaporan *cash flows* dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan sebagian analisis keuangan yang meragukan keandalan dan relevansi informasi laba akuntansi karena komponen akrualnya. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu adanya penyesuaian



terhadap laba akuntansi sehingga jelas *cash flows* masuk dan *cash flows* keluar. Pada penelitian kali ini penulis hanya menggunakan komponen-komponen *cash flows* dari aktivitas-aktivitas operasi.

### 3.4 Menganalisa koefisien determinasi

Seperti dikutip dari Wintarie (2005) koefisien determinasi sampel yang dilambangkan dengan  $R^2$  merupakan proporsi dari variasi total variabel *stock returns* yang dijelaskan oleh hubungan antara variabel *stock returns* dan variabel *operating cash flows*, *discretionary accruals*, *nondiscretionary accruals*, dan interaksi antara *discretionary accruals* dan non-Big 5.

Koefisien  $R^2$  bernilai 0 (nol) apabila tidak ada variasi *stock returns* yang dijelaskan oleh hubungan tersebut. Koefisien  $R^2=1$  jika semua variasi *stock returns* dijelaskan. Dan koefisien  $R^2$  bernilai antara 0 dan 1 jika hanya sebagian variasi *stock returns* dijelaskan oleh hubungan tersebut.

### 3.5 Pengolahan dan Metode Analisa Data

Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan program *Microsoft Excel 2003*, *SPSS 11*, dan *Eviews 3.0*. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang mempelajari *multivariate variabels* seperti penelitian-penelitian terdahulu, tetapi sudah dimodifikasi. Analisa data dilakukan dengan teknik statistik regresi. Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis 1 tentang bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah:

$$RET_t = \beta_0 + \beta_1 OCF_t + \beta_2 NDAC_t + \beta_3 DAC_t + \beta_4 NBIG5_t + \beta_5 DAC_t * NBIG5_t + \tau_t \quad (3.6)$$

Dimana:

- $RET_t$  = stock return yang dikalkulasikan selama lebih 12 bulan, dengan periode 3 bulanan setelah berakhirnya tahun fiskal pada periode  $t$
- $OCF_t$  = *cash flows* dari aktivitas operasi untuk pada periode  $t$  dibagi dengan total aktiva pada awal periode  $t$
- $NDAC_t$  = *nondiscretionary accruals* pada periode  $t$
- $DAC_t$  = *discretionary accruals* pada periode  $t$
- $NBIG5_t$  = karakteristik auditor (skala 1 untuk auditor non-Big 5 dan skala 0 untuk auditor Big 5)
- $\beta_0$  = konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$  = koefisien regresi

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis 2 tentang bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah:

$$NI_{t+1} = \delta_0 + \delta_1 OCF_t + \delta_2 NDAC_t + \delta_3 DAC_t + \delta_4 NBIG5_t + \delta_5 DAC_t * NBIG5_t + v_t \quad (3.7)$$

Dimana:

- $NI_{t+1}$  = laba sebelum *extraordinary items*, dan *discontinued operations* untuk periode  $t+1$  dibagi dengan total aktiva pada awal periode  $t$
- $OCF_t$  = *cash flows* dari aktivitas operasi untuk pada periode  $t$
- $NDAC_t$  = *nondiscretionary accruals* pada periode  $t$
- $DAC_t$  = *discretionary accruals* pada periode  $t$
- $NBIG5_t$  = karakteristik auditor (skala 1 untuk auditor non-Big 5 dan skala 0 untuk auditor Big 5)
- $\delta_0$  = konstanta
- $\delta_1 - \delta_5$  = koefisien regresi

Dengan asumsi bahwa variabel-variabel independen sama dengan persamaan regresi (3.7) maka penulis juga mengestimasi *operating cash flows* untuk periode t+1 dan periode t+2 ( $OCF_{t+1}$  dan  $OCF_{t+2}$ ).

Penulis melakukan uji *robustness* untuk mendukung hasil hipotesa yang telah diperoleh dengan meregresi persamaan (3.6), dan persamaan (3.7), apakah hasil tersebut hasilnya tetap sama dengan penambahan 2 variabel baru yaitu : interaksi antara *operating cash flows* dan karakteristik auditor (*NBIG5*), dan interaksi antara *nondiscretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*). Persamaan regresinya adalah:

$$RET_t = \lambda_0 + \lambda_1 OCF_t + \lambda_2 NDAC_t + \lambda_3 DAC_t + \lambda_4 NBIG5 + \lambda_5 OCF_t * NBIG5_t + \lambda_6 NDAC_t * NBIG5 + \lambda_7 DAC_t * NBIG5_t + \varepsilon_t \quad (3.8)$$

Dimana:

$RET_t$  = stock return yang dikalkulasikan selama lebih 12 bulan, dengan periode 3 bulanan setelah berakhirnya tahun fiskal pada periode  $t$

$OCF_t$  = *cash flows* dari aktivitas operasi untuk pada periode  $t$

$NDAC_t$  = *nondiscretionary accruals* pada periode  $t$

$DAC_t$  = *discretionary accruals* pada periode  $t$

$NBIG5_t$  = karakteristik auditor (skala 1 untuk auditor non-Big 5 dan skala 0 untuk auditor Big 5)

$\lambda_0$  = konstanta

$\lambda_1 - \lambda_5$  = koefisien regresi

Penelitian ini menggunakan *P-value* dalam menentukan taraf nyata atau tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen yang digunakan dalam memprediksi variabel dependen. Kegunaan *P-value* adalah untuk

menunjukkan kemungkinan kesalahan prediksi suatu variabel berdasarkan model yang sudah dibuat. Pengambilan keputusan atas hipotesis dilakukan dengan melihat *P-value* dengan taraf signifikansi 5%. Pada penelitian ini diasumsikan bahwa hubungan antara data akuntansi dan perubahan metode akuntansi adalah konstan.

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik regresi. Hasil pengujian yang telah diperoleh kemudian dilakukan uji model. Uji model dimaksudkan dengan melihat untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam pengujian tersebut baik atau dapat dipertanggungjawabkan.

Uji model dilakukan dengan melihat nilai koefisien indeks pada output yang dihasilkan. Mengetahui model yang digunakan tersebut baik, kemudian dilakukan uji hipotesis. Pada uji hipotesis dilakukan uji variabel, dimana setiap variabel independen diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Formulasi hipotesis 1 yang terbentuk adalah sebagai berikut :

- H<sub>0</sub> :** Hubungan antara *discretionary accruals* dan *stock returns* tidak lebih kuat pada perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 5 dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh perusahaan non-Big 5.
- H<sub>1</sub> :** Hubungan antara *discretionary accruals* dan *stock returns* lebih kuat pada perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 5 dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh perusahaan non-Big 5.

Untuk menguji hipotesa 1 digunakan persamaan regresi (3.6) di atas. Konsisten dengan penelitian sebelumnya diharapkan nilai koefisien dari

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  lebih besar dari nol. Tidak terdapat prediksi atau harapan terhadap  $\beta_4 \cdot \beta_1$  menggambarkan *operating cash flow*,  $\beta_2$  menggambarkan *nondiscretionary accruals*. Penentuan *discretionary accruals* diukur dengan  $\beta_3 \cdot \beta_5$  menggambarkan hubungan *discretionary accruals* dengan *stock returns*, dimana non-Big 5 lebih kuat daripada Big 5. Pada penelitian sebelumnya terbukti jika  $\beta_5 > 0$  maka kualitas audit berpengaruh terhadap penentuan *discretionary accruals* dan terdapat hubungan antara *discretionary accruals* dengan *stock returns* lebih kuat pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5 dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big 5.

Formulasi hipotesis 2 yang terbentuk adalah sebagai berikut :

- H<sub>02</sub> :** Hubungan antara *discretionary accruals* dengan *future profitability* tidak lebih kuat pada perusahaan yang diaudit oleh Big 5 dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh non-Big 5.
- H<sub>2</sub> :** Hubungan antara *discretionary accruals* dengan *future profitability* yang lebih kuat pada perusahaan yang diaudit oleh Big 5 dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh non-Big 5.

Untuk menguji hipotesis 2 digunakan persamaan regresi (3.7). Konsisten dengan penelitian sebelumnya diharapkan nilai koefisien dari  $\delta_1, \delta_2$ , dan  $\delta_3$  lebih besar dari nol. Tidak terdapat prediksi atau harapan terhadap  $\delta_4 \cdot \delta_1$  menggambarkan *operating cash flow*,  $\delta_2$  menggambarkan *nondiscretionary accruals*. Penentuan *discretionary accruals* diukur dengan  $\delta_3 \cdot \delta_5$  menggambarkan hubungan *discretionary accruals* dengan *future profitability (net income pada periode t+1)*, dimana non-Big 5 lebih kuat daripada Big 5. Pada

penelitian sebelumnya juga terbukti jika  $\delta_5 > 0$  maka kualitas audit berpengaruh terhadap penentuan *discretionary accruals* dan terdapat hubungan antara *discretionary accruals* dengan *future profitability (net income pada periode t+1)* lebih kuat pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5 dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big 5.

Dari hipotesis tersebut dilakukan pengujian statistik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam hipotesis tersebut. Banyak uji statistik yang dapat dipergunakan, dalam hal ini penulis menggunakan pengujian regresi linier, karena uji ini cocok digunakan untuk menguji data. Penganalisaan hipotesis ini menggunakan tingkat signifikan  $P(\alpha) = 5\%$ .

Penolakan atas kedua hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

- a.  $H_{01}$  ditolak jika besaran nilai koefisien indeks dari variabel independen yaitu: interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) lebih besar dari nol. Hal tersebut dapat dinotasikan  $\beta_5 > 0$  dan signifikan pada 0.05. Dapat diartikan jika analisis regresi pada persamaan (3.6) nilai koefisien indeks dari interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) yaitu  $\beta_5$  menunjukkan lebih besar dari nol dan signifikan pada 0.05 maka hasil dari penelitian tersebut dapat berhasil menolak  $H_{01}$ , dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *discretionary accruals* dan *stock returns* lebih kuat pada perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 5 dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh perusahaan non-Big 5 pada uji hipotesis 1.

## BAB IV

### ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas hasil penelitian dari hipotesa yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan pada pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dengan menggunakan pengujian regresi berganda. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *stock returns* dan *net income* (laba bersih) dimana dalam penelitian ini *stock returns* dan *net income* ini diukur dengan metode Jones (1991). Dan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah *cash flows* dari aktivitas operasi, *nondiscretionary accruals*, *discretionary accruals*, karakteristik auditor (*NBIG5*), dan interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta mulai periode 2000 s/d 2003 dan perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Jumlah sampel (perusahaan) yang berhasil diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berjumlah 140 perusahaan mulai periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2003, dimana untuk tiap tahunnya masing-masing berjumlah sekitar 35 perusahaan.

Untuk menganalisis hubungan antara kualitas audit dengan penentuan *discretionary accruals* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

tahun 2000-2003, maka penulis menggunakan model regresi berganda. Untuk mencari *stock returns* dan *net income* perusahaan diestimasi dengan model Jones (1991), dan hasil dari regresi persamaan (3.6)&(3.7) tersebut dijadikan penulis sebagai dasar untuk menerima atau menolak hipotesa dari penelitian.

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.1.1 dibawah ini. Dari statistik deskriptif ini dapat diketahui jumlah sampel yang diteliti, nilai minimum sampel, nilai maksimum sampel, nilai rata-rata sampel dan standar deviasinya.

##### 4.1.1 Statistik Deskriptif untuk Persamaan (3.2)

**Tabel 4.1.1 : Tabel Statistik Deskriptif Persamaan (3.2)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Correct Sign (%)
<b>TACC</b>	140	-1.2E+12	1.7E+12	5.5E+10	2.954E+11	-
<b>REV</b>	140	-6.5E+12	4.0E+12	1.2E+11	8.404e+11	0.007
<b>PPE</b>	140	9.7E+08	5.8E+12	4.9E+11.	1.052e+12	0.000

Tabel 4.1.1 memperlihatkan hasil statistik deskriptif persamaan regresi (3.2) selama 4 tahun yaitu sejak tahun 2000-2003. Dari tabel 4.1.1 tersebut dengan jumlah sampel 140 terdapat dua variabel yang nilai minimumnya negatif yaitu *total accruals*, dan perubahan penghasilan neto dengan nilai sebesar  $-1.2E+12$ , dan  $-6.5E+12$ , sedangkan variabel lainnya (aktiva tetap) bernilai positif yaitu  $9.7E+08$ , dengan nilai maksimum dari masing-masing variabel tersebut adalah  $1.7E+12$ ;  $4.0E+12$ ; dan  $5.8E+12$ . Untuk nilai mean dari *total accruals* adalah



5.5E+10, nilai mean dari perubahan penghasilan neto 1.2E+112, dan nilai mean dari aktiva tetap adalah 4.9E+11. Sedangkan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel adalah sebesar 2.954E+11, 8.404e+11, dan 1.052e+12. Nilai tersebut signifikan pada level 0.05. *Predictive significant* dari perubahan penghasilan neto sebesar 0.7%, dan aktiva tetap sebesar 0%, sesuai dengan nilai *predictive significant (correct sign)* pada penelitian yang dilakukan oleh Subramanyam (1996). *Predictive significant (correct sign)* mengindikasikan koefisien regresi pada pengestimasi  $\alpha_2$  dan  $\alpha_3$ . Nilai mean *adjusted R<sup>2</sup>* *adjusted* sebesar 0,093 arti dari nilai *R<sup>2</sup>* *adjusted* sebesar 0,093 tersebut adalah bahwa 9.3% *total accruals* disebabkan oleh variabel perubahan penghasilan neto dan aktiva tetap, dan sisanya sebesar 91,7% disebabkan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak teridentifikasi.

#### 4.1.2 Statistik Deskriptif untuk Data *Discretionary Accruals*, Profitabilitas, Leverage, Size

a. *Discretionary accruals*, Profitabilitas, Leverage, dan Size sampel perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk dalam Big 5.

**Tabel 4.1.2.a : Tabel Statistik Deskriptif *Discretionary Accruals*, Profitabilitas, Leverage, Size Big 5**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>DAC</b>	96	-.99	.85	-.0335	.23187
<b>PROF</b>	96	-1.00	.81	.0178	.20310
<b>LEV</b>	96	.08	5.35	.8721	.89578
<b>SIZE</b>	96	10.53	13.18	11.7955	.66038

Tabel 4.1.2.a memperlihatkan hasil statistik deskriptif nilai *discretionary accruals*, profitabilitas, leverage, dan size sampel perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5 selama 4 tahun yaitu sejak tahun 2000-2003. Dari tabel 4.1.2.a tersebut dengan jumlah sampel 96 terdapat satu variabel yang nilai minimumnya negatif yaitu profitabilitas, dan *discretionary accruals* dengan nilai sebesar -1.00, dan -0.99 sedangkan variabel lainnya leverage, dan size bernilai positif yaitu 0.08, dan 10.53 dengan nilai maksimum dari masing-masing variabel tersebut adalah 0.85; 0.81; 5.35; dan 13.18. Untuk nilai mean dari *discretionary accruals* adalah -0.335 nilai mean dari profitabilitas adalah 0.0178, nilai mean dari leverage 0.8721, dan nilai mean dari size adalah 11.7955. Sedangkan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel adalah sebesar 0.23187, 0.20310, 0.89578, dan 0.66038. Nilai tersebut signifikan pada level 0.05.

b. *Discretionary accruals*, Profitabilitas, Leverage, dan Size sampel perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk dalam non-Big 5.

**Tabel 4.1.2.b : Tabel Statistik Deskriptif *Discretionary Accruals*, Profitabilitas, Leverage, Size non-Big 5**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>DAC</b>	44	-.45	1.33	.0731	.39289
<b>PROF</b>	44	-.43	1.40	.0830	.39374
<b>LEV</b>	44	.14	3.46	.7533	.73953
<b>SIZE</b>	44	10.55	12.26	11.4843	.48083

Tabel 4.1.2.b memperlihatkan hasil statistik deskriptif nilai *discretionary accruals*, profitabilitas, leverage, dan size sampel perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5 selama 4 tahun yaitu sejak tahun 2000-2003. Dari tabel 4.1.2.b

tersebut dengan jumlah sampel 44 terdapat satu variabel yang nilai minimumnya negatif yaitu profitabilitas, dan *discretionary accruals* dengan nilai sebesar  $-1.00$ , dan  $-0.45$  sedangkan variabel lainnya leverage, dan size bernilai positif yaitu  $0.14$ , dan  $10.55$  dengan nilai maksimum dari masing-masing variabel tersebut adalah  $1.33$ ;  $1.40$ ;  $3.46$ ; dan  $12.26$ . Untuk nilai mean dari *discretionary accruals* adalah  $0.0731$  nilai mean dari profitabilitas adalah  $0.0830$ , nilai mean dari leverage  $0.7533$ , dan nilai mean dari size adalah  $11.4843$ . Sedangkan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel adalah sebesar  $0.39289$ ,  $0.39374$ ,  $0.73953$ , dan  $0.48083$ . Nilai tersebut signifikan pada level  $0.05$ .

#### 4.1.3 Statistik Deskriptif untuk Variabel-variabel yang membentuk Persamaan (3.6)

Tabel 4.1.3.a : Tabel Statistik Deskriptif Persamaan (3.6)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>OCF</b>	140	-.57	1.54	.0818	.19314
<b>RET</b>	140	-1.68	4.60	.0742	.86586
<b>DAC</b>	140	-.99	1.33	.0000	.29490
<b>NDAC</b>	140	-1.02	.06	-.0435	.10139
<b>NBIG5</b>	140	.00	1.00	.3143	.46590

Tabel 4.1.3.a memperlihatkan hasil statistik deskriptif persamaan regresi (3.6) selama 4 tahun yaitu sejak tahun 2000-2003. Dari tabel 4.1.3.a tersebut dengan jumlah sampel 140 terdapat empat variabel yang nilai minimumnya negatif yaitu *operating cash flow*, *stock returns*, *discretionary accruals*, dan *nondiscretionary accruals* dengan nilai sebesar  $-0.57$ ,  $-1.68$ ,  $-0.99$ , dan  $-1.02$

sedangkan variabel lainnya karakteristik auditor (*NBIG5*) bernilai positif yaitu 0, dengan nilai maksimum dari masing-masing variabel tersebut adalah 1.54, 4.60, 1.33, 0.06, dan 1.00. Untuk nilai mean dari *operating cash flows* adalah 0.0818, nilai mean dari *stock returns* 0.0742, nilai mean dari *discretionary accruals* adalah 0, nilai mean *nondiscretionary accruals* adalah -0.0435, dan nilai mean dari karakteristik auditor (*NBIG5*) adalah 0.3143. Sedangkan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel adalah sebesar 0.19314, 0.86586, 0.29490, 0.10139, dan 0.46590. Nilai tersebut signifikan pada level 0.05.

**Tabel 4.1.3.b : Tabel Statistik Deskriptif Persamaan (3.6) Big 5**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>OCF</b>	96	-.27	1.54	.0968	.21667
<b>RET</b>	96	-1.68	4.60	.1136	.89869
<b>DAC</b>	96	-.99	.85	-.0335	.23187
<b>NDAC</b>	96	-1.02	.05	-.0455	.11166

Tabel 4.1.3.b memperlihatkan hasil statistik deskriptif persamaan (3.6) sampel perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5 selama 4 tahun yaitu sejak tahun 2000-2003. Dari tabel 4.1.3.b tersebut dengan jumlah sampel 96 nilai minimum keempat variabel *operating cash flow*, *stock returns*, *discretionary accruals*, dan *nondiscretionary accruals* adalah -0.27, -1.68, -0.99, dan -1.02. Nilai maksimum dari masing-masing variabel tersebut adalah 1.54, 4.60, 0.85, dan 0.05. Untuk nilai mean dari *operating cash flow* adalah 0.0968, nilai mean dari *stock returns* 0.1136, nilai mean dari *discretionary accruals* adalah -0.0335, dan nilai mean dari *nondiscretionary accruals* adalah -0.0455. Sedangkan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel adalah sebesar 0.21667, 0.89869, 0.23187, dan 0.11166. Nilai tersebut signifikan pada level 0.05.

**Tabel 4.1.3.c : Statistik Deskriptif Persamaan (3.6) non-Big 5**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>OCF</b>	44	-.57	.32	.0490	-.12353
<b>RET</b>	44	-1.09	2.39	-.0118	.79254
<b>DAC</b>	44	-.45	1.33	.0731	.39289
<b>NDAC</b>	44	-.30	.06	-.0391	.07520

Tabel 4.1.3.c memperlihatkan hasil statistik deskriptif persamaan (3.6) sampel perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big 5 selama 4 tahun yaitu sejak tahun 2000-2003. Dari tabel 4.1.3.c tersebut dengan jumlah sampel 44 nilai minimum keempat variabel *operating cash flow*, *stock returns*, *discretionary accruals*, dan *nondiscretionary accruals* adalah -0.57, -1.09, -0.45, dan -0.30. Nilai maksimum dari masing-masing variabel tersebut adalah 0.32, 2.39, 1.33, dan 0.06. Untuk nilai mean dari *operating cash flow* adalah 0.0490, nilai mean dari *stock return* -0.118, nilai mean dari *discretionary accruals* adalah 0.0731, dan nilai mean dari *nondiscretionary accruals* adalah -0.0391. Sedangkan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel adalah sebesar -0.12353, 0.79254, 0.39289, dan 0.07520. Nilai tersebut signifikan pada level 0.05.

Nilai *nondiscretionary accruals* (NDAC) dari ketiga tabel diatas bernilai negatif, artinya *nondiscretionary accruals* dari seluruh sampel mengalami depresiasi, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subramanyam (1996). Nilai *discretionary accruals* mendekati 0 sesuai dengan penelitian sebelumnya juga.

#### 4.1.4 Statistik Deskriptif untuk Variabel-Variabel yang membentuk Persamaan (3.7)

Tabel 4.1.4.a : Tabel Statistik Deskriptif untuk Persamaan (3.7)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>NITP1</b>	-.73	2.20	.0729	.30644
<b>OCFT1</b>	-.47	1.12	.0789	.15059
<b>CFO</b>	-.57	1.54	.0818	.19314
<b>DAC</b>	-.99	1.33	.0000	.29490
<b>NDAC</b>	-1.02	.06	-.0435	.10139
<b>NBIG5</b>	.00	1.00	.3143	.46590
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>NITP2</b>	-.58	2.06	.0902	.30404
<b>OCFT2</b>	-.24	.95	.0872	.15003
<b>CFO</b>	-.25	1.54	.0898	.20340
<b>DAC</b>	-.99	1.26	-.0229	.28883
<b>NDAC</b>	-1.02	.05	-.0448	.11232
<b>NBIG5</b>	.00	1.00	.3143	.46646

Tabel 4.1.4.a memperlihatkan hasil statistik deskriptif persamaan regresi (3.7) selama 4 tahun yaitu sejak tahun 2000-2003. Dari tabel 4.1.4.a tersebut dengan jumlah sampel 140 (105) untuk periode t+1 (t+2) terdapat lima variabel yang nilai minimumnya negatif yaitu *operating cash flow*, *net income* pada periode t+1 (t+2), *discretionary accruals*, *nondiscretionary accruals*, dan *operating cash flows* untuk periode t+1 (t+2) dengan nilai sebesar -0.57 (-0.25), -0.73 (-0.58), -0.99 (-0.99), -1.02 (-1.02), dan -0.47 (-0.24), sedangkan variabel lainnya karakteristik auditor (*NBIG5*) bernilai positif yaitu 0 (0), dengan nilai maksimum dari masing-masing variabel tersebut adalah *operating cash flow* sebesar 1.54 (1.54), *net income* pada periode t+1 (t+2) sebesar 2.20 (2.06), *discretionary accruals* sebesar 1.33 (1.26), *nondiscretionary accruals* 0.06 (0.05), karakteristik auditor (*NBIG5*) sebesar 1.00 (1.00), dan *operating cash flow* pada

periode t+1 (t+2) sebesar 1.12 (0.95). Untuk nilai mean dari *operating cash flows* adalah 0.0818 (0.089), nilai mean dari *net income* pada periode t+1 (t+2) adalah 0.0729 (0.0902), nilai mean dari *discretionary accruals* adalah 0 (-0.0229), nilai mean dari *nondiscretionary accruals* adalah -0.0435 (-0.0448), nilai mean dari karakteristik auditor (*NBIG5*) adalah 0.3143 (0.3143), dan nilai mean dari *operating cash flow* pada periode t+1 (t+2) adalah 0.0789 (0.0872). Sedangkan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel adalah sebesar 0.19314 (0.20340), 0.30644 (0.30404), 0.29490 (0.28883), 0.10139 (0.11232), 0.46590 (0.46646), dan 0.15059 (0.15003). Nilai tersebut signifikan pada level 0.05.

## 4.2 Analisa hasil regresi linear

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya oleh penulis bahwa hasil dari regresi linear persamaan (3.6) dan persamaan (3.7) merupakan dasar untuk menerima maupun menolak dari hipotesis penelitian. Maka hasil dari regresi linear tersebut disajikan dalam penjelasan-penjelasan berikut ini.

### 4.2.1 Analisis Persamaan (3.6)

#### a. Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 4.2.1.a : Koefisien Determinasi Variabel Persamaan (3.6)**

R	R Square	Adjusted R Square
.241	.058	.021

Hasil dari analisis koefisien determinasi tersebut diatas menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.058 dan  $R^2$  adjusted sebesar 0.021 arti dari nilai  $R^2$  adjusted sebesar

0.021 tersebut adalah bahwa 2.1% *stock returns* disebabkan oleh variabel indeks *operating cash flow*, *discretionary accruals*, karakteristik auditor (*NBIG5*), interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*), dan sisanya sebesar 97.9% disebabkan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak teridentifikasi.

#### **b. Analisa hasil korelasi dan regresi linear**

Hasil dari regresi linear disajikan dalam tabel 4.2.1.c dan korelasi antara variabel ditunjukkan dalam tabel 4.2.1.b. Dari tabel 4.2.1.b tersebut, koefisien korelasi (positif) antara *stock returns* dan *discretionary accruals* adalah sebesar 0.049, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.568 (two-tailed test). Tanda positif ini menunjukkan korelasi searah (ada hubungan positif) antara *stock returns* dan *discretionary accruals* yang disampaikan oleh perusahaan terdaftar di BEJ dalam penelitian ini. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara *stock returns* dengan *discretionary accruals* perusahaan yang diaudit oleh Big 5 lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non-Big 5. Korelasi antara *stock returns* dengan *nondiscretionary accruals* menunjukkan nilai positif juga, yaitu sebesar 0.113 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0.184 (two-tailed test) dan korelasi antara kedua variabel ini positif.

Sedangkan korelasi antara *stock returns* dengan interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0.035 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.681 (two-tailed test). Korelasi antara *stock returns* dengan *operating cash flow* menunjukkan nilai



negatif yaitu sebesar -0.051 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.552 (two-tailed test).

**Tabel 4.2.1.b : Tabel Korelasi Variabel Persamaan (3.6)**

		RET	DAC	NDAC	NBIG5	DACNBIG5	OCF
<b>Pearson Correlation</b>	<b>RET</b>	1.000	.077	.173	-.123	.075	-.099
	<b>DAC</b>	.077	1.000	.004	.173	.758	-.310
	<b>NDAC</b>	.173	.004	1.000	.045	.034	-.570
	<b>NBIG5</b>	-.123	.173	.045	1.000	.162	-.127
	<b>DACNBIG5</b>	.075	.758	.034	.162	1.000	-.086
	<b>OCF</b>	-.099	-.310	-.570	-.127	-.086	1.000
	<b>Sig. (1-tailed)</b>	<b>RET</b>	.	.188	.023	.078	.195
<b>DAC</b>		.188	.	.481	.023	.000	.000
<b>NDAC</b>		.023	.481	.	.303	.350	.000
<b>NBIG5</b>		.078	.023	.303	.	.031	.072
<b>DACNBIG5</b>		.195	.000	.350	.031	.	.161
<b>OCF</b>		.127	.000	.000	.072	.161	.

Hipotesa yang diajukan dengan meregresi *stock returns* suatu perusahaan dengan *operating cash flow*, *discretionary accruals*, *nondiscretionary accruals*, karakteristik auditor (*NBIG5*), dan interaksi antar *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*). Hasil regresi linear tersebut ditunjukkan dalam tabel 4.2.1.c.

**Tabel 4.2.1.c : Tabel Koefisien Variabel Persamaan (3.6)**

Variabel	$\beta$	t	Sig.
(Constant)	5.481E-02	.788	.432
DAC	.177	.509	.610
NDAC	1.142	1.713	.089
NBIG5	-.199	-1.700	.092
DACNBIG5	7.935E-02	.198	.837
OCF	6.019E-02	.159	.874

a Dependent Variabel: RET

Seperti telah dijelaskan sebelumnya  $H_{01}$  ditolak jika besaran nilai koefisien indeks dari variabel independen yaitu: interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) yaitu  $\beta_5$  lebih besar dari nol dan signifikan pada 0.05. Nilai koefisien indeks dari interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*)  $\beta_5$  sebesar 0.079 dan signifikan pada 0.837. Dapat diartikan hasil analisis regresi pada persamaan (3.6) gagal menolak  $H_{01}$  karena nilai koefisien indeks dari interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) yaitu  $\beta_5$  menunjukkan positif dan lebih besar dari 0 dan tidak signifikan pada 0.05. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *discretionary accruals* dan *stock returns* tidak lebih kuat pada perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 5 dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh auditor non-Big 5.

#### 4.2.2 Analisis Persamaan (3.7)

##### a Analisa Koefisien Determinasi

Tabel 4.2.2.a : Tabel Koefisien Determinasi Variabel Persamaan (3.7)

	R	R Square	Adjusted R Square
Nit+1	.663	.440	.417
Nit+2	.785	.617	.596

Hasil dari analisis koefisien determinasi tersebut diatas menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,440 (0.617) dan  $R^2$  adjusted sebesar 0.417 (0.596) arti dari nilai  $R^2$  adjusted sebesar 0.417 (0.596) tersebut adalah bahwa 41.7% (59.6%) *net income* pada periode t+1 (t+2) disebabkan oleh variabel indeks *operating cash flow*,

*discretionary accruals*, karakteristik auditor (*NBIG5*), interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*), dan sisanya sebesar 58.3% (40.4%) disebabkan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak teridentifikasi.

**Tabel 4.2.2.b : Tabel Koefisien Determinasi Variabel Persamaan (3.7)**

	R	R Square	Adjusted R Square
OCF <sub>t+1</sub>	.901	.811	.804
OCF <sub>t+2</sub>	.683	.467	.439

Hasil dari analisis koefisien determinasi tersebut diatas menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,811 (0.467) dan  $R^2$  adjusted sebesar 0.804 (0.439) arti dari nilai  $R^2$  adjusted sebesar 0.804 (0.439) tersebut adalah bahwa 80.4% (43.9%) *cash flow* pada periode t+1 (t+2) disebabkan oleh variabel indeks *operating cash flow*, *discretionary accruals*, karakteristik auditor (*NBIG5*), interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*), dan sisanya sebesar 19.6% (56.1%) disebabkan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak teridentifikasi.

#### **b. Analisa hasil korelasi dan regresi linear**

Hasil dari regresi linear untuk *net income* pada periode t+1 (t+2) disajikan dalam tabel 4.2.2.d.1 & 4.2.2.d.2 dan korelasi antara variabel ditunjukkan dalam tabel 4.2.2.c. Dari tabel 4.2.2.c tersebut, koefisien korelasi (positif) antara *net income* pada periode t+1 (t+2) dan *discretionary accruals* adalah sebesar 0.072 (0.004), dengan tingkat signifikansi sebesar 0.210 (0.485) (two-tailed test). Tanda positif ini menunjukkan korelasi searah (ada hubungan positif) antara *net income*

pada periode t+1 (t+2) dan *discretionary accruals* yang disampaikan oleh perusahaan terdaftar di BEJ dalam penelitian ini. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara *net income* pada periode t+1 (t+2) dengan *discretionary accruals* perusahaan yang diaudit oleh Big 5 lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non-Big 5. Korelasi antara *net income* pada periode t+1 (t+2) dengan *nondiscretionary accruals* menunjukkan nilai negatif, yaitu sebesar -0.395 (-0.443) dengan tingkat signifikansinya sebesar 0 (0)(two-tailed test) dan korelasi antara kedua variabel ini negatif.

Sedangkan korelasi antara *net income* pada periode t+1 (t+2) dengan interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,106 (0.229) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.117 (0.012) (two-tailed test). Korelasi antara *net income* pada periode t+1 (t+2) dengan *operating cash flow* menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0.554 (0.707).

Tabel 4.2.2.c : Tabel Korelasi Variabel Persamaan (3.7)

Pearson Correlation	NITP1	1.000	.554	.072	-.395	-.093	.106
	CFO	.554	1.000	-.447	-.574	-.134	-.190
	DAC	.072	-.447	1.000	-.049	.099	.567
	NDAC	-.395	-.574	-.049	1.000	.002	-.016
	NBIG5	-.093	-.134	.099	.002	1.000	.027
	DACNBIG5	.106	-.190	.567	-.016	.027	1.000
	Sig. (1-tailed)	NITP1	.	.000	.210	.000	.147
	CFO	.000	.	.000	.000	.066	.016
	DAC	.210	.000	.	.293	.133	.000
	NDAC	.000	.000	.293	.	.492	.429
	NBIG5	.147	.066	.133	.492	.	.382
	DACNBIG5	.117	.016	.000	.429	.382	.
Pearson Correlation	NITP2	1.000	.707	.004	-.443	-.164	.229
	CFO	.707	1.000	-.356	-.637	-.091	-.037
	DAC	.004	-.356	1.000	-.079	-.016	.413
	NDAC	-.443	-.637	-.079	1.000	.001	-.121
	NBIG5	-.164	-.091	-.016	.001	1.000	-.297
	DACNBIG5	.229	-.037	.413	-.121	-.297	1.000
	Sig. (1-tailed)	NITP2	.	.000	.485	.000	.053
	CFO	.000	.	.000	.000	.186	.360
	DAC	.485	.000	.	.220	.437	.000
	NDAC	.000	.000	.220	.	.496	.118
	NBIG5	.053	.186	.437	.496	.	.001
	DACNBIG5	.012	.360	.000	.118	.001	.

Hipotesa yang diajukan dengan meregresi *net income* pada periode t+1 (t+2) suatu perusahaan dengan *operating cash flow*, *discretionary accruals*, *nondiscretionary accruals*, karakteristik auditor (*NBIG5*), dan interaksi antar *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*). Hasil regresi linear tersebut ditunjukkan dalam tabel 4.2.2.d.1 & 4.2.2.d.2.

Tabel 4.2.2.d.1 : Tabel Koefisien Variabel Persamaan t+1 (3.7)

Variabel	$\delta$	t	Sig.
(Constant)	9.825E-03	1.043	.299
CFO	.416	7.594	.000
DAC	.203	2.964	.037
NDAC	7.726E-02	.828	.409
NBIG5	-7.209E-03	-.447	.655
DACNBIG	1.756E-02	.145	.884

a Dependent Variable: NITP1

Tabel 4.2.2.d.2 : Tabel Koefisien Variabel Persamaan t+2 (3.7)

Variabel	$\delta$	t	Sig.
(Constant)	2.034E-02	1.992	.049
CFO	.543	9.377	.000
DAC	.157	2.364	.002
NDAC	.204	2.086	.040
NBIG5	-7.170E-03	-.393	.695
DACNBIG	.197	1.991	.049

a Dependent Variable: NITP2

Seperti telah dijelaskan sebelumnya  $H_{02}$  ditolak jika besaran nilai koefisien indeks dari salah satu dari variabel independen yaitu: interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) yaitu  $\delta_5$  lebih besar dari nol ( $\delta_5 > 0$ ) dan signifikan pada 0.05. Nilai koefisien indeks dari interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*)  $\delta_5$  sebesar 0.017 (0.197) dan signifikan pada 0.884 (0.049). Dapat diartikan hasil analisis regresi pada persamaan (3.7) untuk t+1 gagal menolak  $H_{02}$  karena nilai koefisien indeks dari interaksi antara karakteristik auditor (*NBIG5*) yaitu  $\delta_5$  menunjukkan positif dan lebih besar dari 0 dan tidak signifikan pada 0.05. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *discretionary accruals* dan *net income* untuk periode t+1 tidak lebih kuat pada perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 5 dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh auditor non-Big 5. Serta dapat diartikan hasil

analisis regresi pada persamaan (3.7) untuk  $t+2$  menolak  $H_0$  karena nilai koefisien indeks dari interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) yaitu  $\delta_5$  menunjukkan positif dan lebih besar dari 0 dan signifikan pada 0.05. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *discretionary accruals* dan *net income* untuk periode  $t+2$  lebih kuat pada perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 5 dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh auditor non-Big 5.

Hasil dari regresi linear untuk *operating cash flows* pada periode  $t+1$  ( $t+2$ ) disajikan dalam tabel 4.2.2.f dan korelasi antara variabel ditunjukkan dalam tabel 4.2.2.e. Dari tabel 4.2.2.e tersebut, koefisien korelasi (negatif) antara *operating cash flows* pada periode  $t+1$  ( $t+2$ ) dan *discretionary accruals* adalah sebesar -0.240 (-0.223), dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003 (0.012) (two-tailed test). Tanda negatif ini menunjukkan korelasi berlawanan (ada hubungan negatif) antara *operating cash flows* pada periode  $t+1$  ( $t+2$ ) dan *discretionary accruals* yang disampaikan oleh perusahaan terdaftar di BEJ dalam penelitian ini. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara *operating cash flows* pada periode  $t+1$  ( $t+2$ ) dengan *discretionary accruals* perusahaan yang diaudit oleh Big 5 lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non-Big 5. Korelasi antara *operating cash flows* pada periode  $t+1$  ( $t+2$ ) dengan *nondiscretionary accruals* menunjukkan nilai positif, yaitu sebesar 0 (0.174) dengan tingkat signifikansinya sebesar 0 (0.041) (two-tailed test) dan korelasi antara kedua variabel ini positif.

Sedangkan korelasi antara *operating cash flows* pada periode t+1 (t+2) dengan interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) menunjukkan nilai negatif dan positif yaitu dapat dilihat pada tabel 4.2.2.e sebesar -0,083 (0.002) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.171 (0.492) (two-tailed test). Korelasi antara *operating cash flows* pada periode t+1 (t+2) dengan *operating cash flows* pada periode t menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0.899 (0.389).



Tabel 4.2.2.e : Tabel Korelasi Variabel Persamaan (3.7)

<b>Pearson Correlation</b>	<b>OCFT1</b>	1.000	.899	-.240	-.559	-.111	-.083
	<b>OCF</b>	.899	1.000	-.283	-.595	-.134	-.074
	<b>DAC</b>	-.240	-.283	1.000	-.003	.190	.769
	<b>NDAC</b>	-.559	-.595	-.003	1.000	.026	.038
	<b>NBIG5</b>	-.111	-.134	.190	.026	1.000	.165
	<b>DACNBIG5</b>	-.083	-.074	.769	.038	.165	1.000
<b>Sig. (1-tailed)</b>	<b>OCFT1</b>	.	.000	.003	.000	.102	.171
	<b>OCF</b>	.000	.	.000	.000	.063	.200
	<b>DAC</b>	.003	.000	.	.488	.015	.000
	<b>NDAC</b>	.000	.000	.488	.	.382	.334
	<b>NBIG5</b>	.102	.063	.015	.382	.	.029
	<b>DACNBIG5</b>	.171	.200	.000	.334	.029	.
<b>Pearson Correlation</b>	<b>OCFT2</b>	1.000	.389	-.223	.174	-.122	-.002
	<b>OCF</b>	.389	1.000	-.223	-.647	-.087	.021
	<b>DAC</b>	-.223	-.223	1.000	-.024	.097	.682
	<b>NDAC</b>	.174	-.647	-.024	1.000	.010	-.009
	<b>NBIG5</b>	-.122	-.087	.097	.010	1.000	.045
	<b>DACNBIG5</b>	-.002	.021	.682	-.009	.045	1.000
<b>Sig. (1-tailed)</b>	<b>OCFT2</b>	.	.000	.012	.041	.112	.492
	<b>OCF</b>	.000	.	.012	.000	.192	.419
	<b>DAC</b>	.012	.012	.	.405	.168	.000
	<b>NDAC</b>	.041	.000	.405	.	.460	.464
	<b>NBIG5</b>	.112	.192	.168	.460	.	.328
	<b>DACNBIG5</b>	.492	.419	.000	.464	.328	.

Hipotesa yang diajukan dengan meregresi *operating cash flows* pada periode t+1 (t+2) suatu perusahaan dengan *operating cash flows* pada periode t, *discretionary accruals*, *nondiscretionary accruals*, karakteristik auditor (*NBIG5*), dan interaksi antar *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*). Hasil regresi linear tersebut ditunjukkan dalam tabel 4.2.2.f.

Tabel 4.2.2.f : Tabel Koefisien Variabel Persamaan (3.7)

Variabel	$\delta$	t	Sig.
<b>OCFt+1</b>			
<b>(Constant)</b>	1.898E-02	2.436	.016
<b>OCF</b>	.712	16.327	.000
<b>DAC</b>	3.314E-02	.950	.344
<b>NDAC</b>	-2.811E-02	-.375	.709
<b>NBIG5</b>	2.784E-03	.218	.828
<b>DACNBIG5</b>	-4.520E-02	-1.046	.298
<b>OCFt+2</b>			
<b>(Constant)</b>	8.150E-02	5.543	.000
<b>OCF</b>	.635	7.752	.000
<b>DAC</b>	-2.735E-03	-.046	.964
<b>NDAC</b>	.963	6.987	.000
<b>NBIG5</b>	-1.742E-02	-.712	.478
<b>DACNBIG5</b>	-5.293E-03	-.063	.950

Seperti telah dijelaskan sebelumnya  $H_{02}$  ditolak jika besaran nilai koefisien indeks dari salah satu dari variabel independen yaitu: interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) yaitu  $\delta_5$  lebih besar dari nol ( $\delta_5 > 0$ ) dan signifikan pada 0.05. Nilai koefisien indeks dari interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*),  $\delta_5$  sebesar -0.045 (-0.005) dan signifikan pada 0.298 (0.950). Dapat diartikan hasil analisis regresi pada persamaan (3.7) dengan *operating cash flows* untuk periode t+1 (t+2) sebagai variabel dependen dapat gagal menolak  $H_{02}$  karena nilai salah satu koefisien indeks dari interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) yaitu  $\delta_5$  menunjukkan negatif dan lebih kecil dari 0 dan tidak signifikan pada 0.05. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *discretionary accruals* dan *operating cash flow* untuk periode t+1 (t+2) tidak lebih kuat pada

perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 5 dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh auditor non-Big 5.

#### 4.2.3 Analisa *Robustness* (Pendukung Uji Hipotesa)

##### a Analisa Koefisien Determinasi

Tabel 4.2.3.a : Tabel Koefisien Determinasi Persamaan (3.8)

R	R Square	Adjusted R Square
.188	.035	-.018

Hasil dari analisis koefisien determinasi tersebut diatas menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,035 dan  $R^2$  adjusted sebesar -0.018 arti dari nilai  $R^2$  adjusted sebesar -0.018 tersebut adalah bahwa -1.8% *stock returns* disebabkan oleh variabel indeks *operating cash flows*, *discretionary accruals*, karakteristik auditor (*NBIG5*), interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*), interaksi antara *cash flow* dan karakteristik auditor (*NBIG5*), dan interaksi antara *nondiscretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*), dan sisanya sebesar 53.4% disebabkan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak teridentifikasi.

##### b. Analisa hasil korelasi dan regresi linear

Hasil dari regresi linear disajikan dalam tabel 4.2.3.c dan korelasi antara variabel ditunjukkan dalam tabel 4.2.3.b Dari tabel 4.2.3.b tersebut, koefisien korelasi (positif) antara *stock returns* dan *discretionary accruals* adalah sebesar 0.071, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.207 (two-tailed test). Tanda positif ini menunjukkan korelasi searah (ada hubungan positif) antara *stock returns* dan *discretionary accruals* yang disampaikan oleh perusahaan terdaftar di BEJ dalam

penelitian ini. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara *stock returns* dengan *discretionary accruals* perusahaan yang diaudit oleh Big 5 lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non-Big 5. Korelasi antara *stock returns* dengan *nondiscretionary accruals* menunjukkan nilai positif, yaitu sebesar 0.120 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0.083 (two-tailed test) dan korelasi antara kedua variabel ini positif.

Sedangkan korelasi antara *stock returns* dengan interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0.064 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.232 (two-tailed test). Korelasi antara *stock return* dengan *operating cash flow* menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0.071 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.206 (two-tailed test). Korelasi antara *stock returns* dengan interaksi antara *nondiscretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0.014 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.437 (two-tailed test). Korelasi antara *stock returns* dengan interaksi antara *operating cash flow* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0.072 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.205 (two-tailed test).

Tabel 4.2.3.b : Tabel Korelasi Variabel Persamaan (3.8)

		RET	CFO	DAC	NDAC	NBIG5	DACNBIG5	OCFNBIG5	NDACNBIG5	
Pearson Correlation	RET	1.000	-.071	.071	.120	-.041	.064	.072	-.014	
	CFO	-.071	1.000	-.310	-.573	-.115	-.086	.053	-.023	
	DAC	.071	-.310	1.000	.005	.187	.756	.066	.058	
	NDAC	.120	-.573	.005	1.000	.019	.037	-.115	.216	
	NBIG5	-.041	-.115	.187	.019	1.000	.180	.313	-.346	
	DACNBIG5	.064	-.086	.756	.037	.180	1.000	-.047	-.010	
	OCFNBIG5	.072	.053	.066	-.115	.313	-.047	1.000	-.471	
	NDACNBIG5	-.014	-.023	.058	.216	-.346	-.010	-.471	1.000	
	Sig. (1-tailed)	RET	.	.206	.207	.083	.318	.232	.205	.437
		CFO	.206	.	.000	.000	.091	.160	.272	.394
DAC		.207	.000	.	.475	.015	.000	.225	.252	
NDAC		.083	.000	.475	.	.415	.334	.093	.006	
NBIG5		.318	.091	.015	.415	.	.018	.000	.000	
DACNBIG5		.232	.160	.000	.334	.018	.	.295	.453	
OCFNBIG5		.205	.272	.225	.093	.000	.295	.	.000	
NDACNBIG5		.437	.394	.252	.006	.000	.453	.000	.	

Hipotesa yang diajukan dengan meregresi *stock returns* dengan *operating cash flow*, *discretionary accruals*, *nondiscretionary accruals*, karakteristik auditor (*NBIG5*), interaksi antar *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*), interaksi antar *operating cash flow* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) dan interaksi antar *nondiscretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*). Hasil regresi linear tersebut ditunjukkan dalam tabel 4.2.3.c.

Tabel 4.2.3.c : Tabel Koefisien Variabel Persamaan (3.8)

Variabel	$\lambda$	t	Sig.
(Constant)	3.815E-02	.505	.614
CFO	7.483E-02	.176	.861
DAC	.153	.429	.669
NDAC	.978	1.286	.201
NBIG5	-.148	-1.072	.286
DACNBIG5	8.903E-02	.202	.840
OCFNBIG5	1.753E-12	.937	.350
NDACNBIG5	-.565	-.361	.719

a Dependent Variable: RET

Pada pengujian ini  $H_{01}$  ditolak jika besaran nilai koefisien indeks dari variabel yaitu: interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) ( $\lambda_7$ ), dan signifikan pada 0.05 lebih besar daripada koefisien indeks dari interaksi antara *nondiscretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) ( $\lambda_5$ ), dan signifikan pada 0.05.  $H_{01}$  juga ditolak jika besaran nilai koefisien indeks dari variabel-variabel independen yaitu: interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) ( $\lambda_7$ ), dan signifikan pada 0.05 lebih besar daripada koefisien indeks dari interaksi antara *operating cash flow* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) ( $\lambda_6$ ), dan signifikan pada 0.05. Nilai koefisien indeks dari interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) ( $\lambda_7$ ) sebesar 0.08903, dan signifikan pada 0.840 interaksi antara *nondiscretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) ( $\lambda_5$ ) sebesar -0.565, dan signifikan pada 0.719 dan interaksi antara *operating cash flow* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) ( $\lambda_6$ ) sebesar 1.75E-12, dan signifikan pada 0.350. Dapat diartikan hasil analisis regresi pada persamaan (3.8) gagal menolak  $H_{01}$

karena nilai koefisien indeks dari interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) ( $\lambda_7$ ) lebih besar daripada koefisien indeks dari interaksi antara *nondiscretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) ( $\lambda_5$ ) tetapi tidak signifikan pada 0.05.  $H_{01}$  gagal ditolak juga karena koefisien indeks dari interaksi antara *discretionary accruals* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) ( $\lambda_7$ ) lebih besar daripada koefisien indeks dari interaksi antara *operating cash flow* dan karakteristik auditor (*NBIG5*) ( $\lambda_6$ ) tetapi tidak signifikan pada 0.05.

Dapat disimpulkan bahwa kebenaran hasil regresi dari persamaan (3.6) dan persamaan (3.7) adalah tidak terbukti. Hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Krishnan (2002) yaitu terdapat hubungan antara *discretionary accruals* dengan *stock returns* yang tidak lebih kuat pada perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 5 dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh perusahaan non-Big 5 pada persamaan regresi (3.6), dan terdapat hubungan antara *discretionary accruals* dengan *future profitability (net income* pada periode t+1) tidak lebih kuat pada perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 5 dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh auditor non-Big 5. Tetapi hal tersebut berbeda untuk periode t+2 yaitu terdapat hubungan antara *discretionary accruals* dengan *future profitability (net income* pada periode t+2) lebih kuat pada perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 5 dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh auditor non-Big 5. Dengan asumsi menggunakan variabel-variabel independen yang sama dan menggunakan variabel dependen *operating cash flows*

(pada periode t+1 dan t+2) terdapat hubungan antara *discretionary accruals* dengan *future profitability (operating cash flow)* pada periode t+1 dan t+2 tidak lebih kuat pada perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 5. Demikian juga pada analisis *robustness*, hasil penelitian kali ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Krishnan (2002).

#### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan ketepatan model, maka perlu adanya pengujian. Pengukuran ketepatan model ini diuji dengan pengujian asumsi klasik. Penulis dalam penelitian ini menggunakan asumsi untuk ketepatan model yaitu tidak terjadinya *heteroscedasticity*. Penyembuhan *heteroscedasticity* persamaan (3.6) & (3.7) dilakukan secara otomatis melalui *White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance* pada program *Eviews 3.0*. Setelah dilakukan penyembuhan dapat dikatakan tidak terjadi *heteroscedasticity* pada persamaan-persamaan ini. Alasan mengapa penulis tidak melakukan uji asumsi klasik *multicolinearity* dan *autocorelity* telah diungkapkan pada bab sebelumnya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka pada tahap akhir dari penulisan skripsi ini, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dan saran mengenai “Hubungan antara Kualitas Audit dengan Penentuan *Discretionary Accruals* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2000-2003”.

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan menguji hubungan antara kualitas audit dan penentuan *discretionary accruals*, serta untuk menganalisis dan menguji hubungan antara penentuan *discretionary accruals* dan pengaruhnya terhadap *future profitability*. Setelah melakukan penelitian terhadap 140 sampel, maka dapat disimpulkan oleh penulis sebagai berikut :

1. Hasil hipotesa mengindikasikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5 melaporkan tidak lebih kuat jumlah *discretionary accruals* dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big 5, dan terdapat hubungan yang tidak lebih kuat antara *stock returns* dengan *discretionary accruals* pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5 dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big 5 pada persamaan (3.6). Begitu pula pada persamaan (3.8) yang terbukti terdapat hubungan yang tidak lebih kuat antara *stock returns* dengan *discretionary accruals* pada perusahaan yang diaudit

oleh KAP Big 5 dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big 5.

2. Hasil hipotesa mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang yang tidak lebih kuat antara *discretionary accruals* dengan *future profitability (net income* pada periode t+1) pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5 dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big 5. Namun tidak begitu pada *net income* pada periode t+2 karena ternyata terdapat hubungan yang lebih kuat antara *discretionary accruals* dengan *future profitability*. Lalu ketika peneliti mengganti variabel dependen yaitu *net income* pada periode t+1 dan t+2 menjadi *operating cash flow* pada periode t+1 dan t+2 terbukti bahwa terdapat hubungan yang tidak lebih kuat antara *discretionary accruals* dengan *future profitability (operating cash flow* pada periode t+1 dan t+2) pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5 dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big 5.

## 5.2 Saran

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sehingga penulis menemukan ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian ini. Ketidakkonsistenan beberapa hasil dalam penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan karena masih bersifat replikasi. Sedangkan penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang ada di luar negeri. Perbedaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya mungkin karena

keadaan perusahaan sampel yang ada di Indonesia berbeda dengan perusahaan sampel yang ada di luar negeri.

2. Karena faktor tertentu banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sering mengganti auditor untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan mereka. Jika sebelumnya menggunakan auditor Big 5 maka tahun berikutnya bisa saja mereka mengganti auditornya menjadi auditor non-Big 5 hal ini menyebabkan jumlah sampel penelitian dan periode pengestimasiannya menjadi terbatas dibandingkan dengan jumlah peneliti sebelumnya, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya.
3. Banyak perusahaan yang berasumsi bahwa *net income* sebelum *extraordinary items*, *discontinued operations*, dan *accounting changes* adalah sama halnya dengan *net income* setelah pajak, padahal sebenarnya kedua hal tersebut adalah berbeda. Sehingga penulis juga berasumsi bahwa *net income* sebelum pos luar biasa adalah *net income* setelah pajak.

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka saran untuk penelitian yang akan datang adalah :

1. Diharapkan setelah penelitian ini terdapat peneliti lainnya yang menggunakan contoh perusahaan sampel yang ada di Indonesia juga, sehingga hasil penelitian yang didapat konsisten dengan penelitian sebelumnya.
2. Agar perusahaan-perusahaan sampel lebih konsisten dalam menggunakan jasa auditor. Dengan menggunakan jasa auditor yang sama maka jumlah sampel penelitian akan bertambah, periode pengestimasiannya dapat lebih lama, dan hasil yang didapat bisa konsisten dengan penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Lukluk Noor, "*Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Earning Management pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia*", Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2001.
- Ali A, *The Incremental Information Content of Earnings, Working Capital from Operation, and Cash Flows*, Journal of Accounting Research (Spring), Vol 32, No.1, Page 61-74, USA, 1994.
- Arsyah Yan, *Pengaruh Perubahan Dividen terhadap Future Earnings*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1, No.2, Agustus, Hal 134-148, Yogyakarta, 1999.
- Bursa Efek Jakarta, *Indonesian Capital Market Directory*, 13<sup>th</sup> Edition, 2003
- \_\_\_\_\_, *JSX Fact Book*, 2004
- Chairiri, Anis., dan Imam Ghozali, *Teori Akuntansi*, Edisi 1, UNDIP, Semarang, 2001.
- Craswell, A., J. Francis, dan S. Taylor, *Auditor Brand Name reputation and Industry Specializations*, Journal of Accounting and Economics, Vol 20, Page 297-322, USA, 1995.
- Database, PPA, Pasar Modal, FE UGM.
- Dechow, P., *Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Firm Performance*, Journal of Accounting and Economics 18, July, Page 3-42, 1994.
- \_\_\_\_\_, R. Sloan, and A. Sweeney, *Detecting Earnings Management*, The Accounting Review 70, April, Page 193-225, 1995.
- DeFond, M., and J. Jiambalvo, *Incidence and Circumstances of Accounting Errors*, The Accounting Review 66, July, Page 643-655, USA, 1994.
- Dickens, C, *Relevansi Nilai Arus Kas Operasi Terhadap Unexpected Return Studi Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1, No.2, Agustus, Hal 77-95, Yogyakarta, 1999.
- FE UII, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Akuntansi*, 2002
- Hakim, A, *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi 2, Ekonisia, Yogyakarta, 2002.
- Http:// [www.kontan-online.com](http://www.kontan-online.com)

# LAMPIRAN 1

## DATA AUDITOR

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	DATA AUDITOR	DATA AFILIASI
1	ALDI	PT Alter Abadi, Tbk	Drs. Hidajat Rahardjo	-
2	BFIN	PT BFI Finance Indonesia, Tbk	Prasetio, Sarwoko & Sanjaja	Ernst&Young
3	BHIT	PT Bhakti Investama, Tbk	Prasetio, Sarwoko & Sanjaja	Ernst&Young
4	BRNA	PT Berlina, Tbk	Hans Tuanakotta & Rekan	Deloitte Touche Tomatsu
5	CTBN	PT Citra Tubindo, Tbk	Prasetio, Sarwoko & Sanjaja	Ernst&Young
6	DAVO	PT Davomas Abadi, Tbk	Drs. Hidajat Rahardjo	-
7	DSUC	PT Daya Sakti Unggul Corporation, Tbk	Prasetio, Sarwoko & Sanjaja	Ernst&Young
8	EKAD	PT Ekadharna Tape Industries, Tbk	Drs. Kanto Santoso,MM, BAP	-
9	ESTI	PT Ever Shine Tex, Tbk	Prasetio, Sarwoko & Sanjaja	Ernst&Young
10	HMSA	PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	Prasetio, Sarwoko & Sanjaja	Ernst&Young
11	HPSB	PT Aryaduta Hotels, Tbk	Prasetio, Sarwoko & Sanjaja	Ernst&Young
12	IMAS	PT Indomobil Sukses International, Tbk	Prasetio, Sarwoko & Sanjaja	Ernst&Young
13	INDF	PT Indofood Sukses International, Tbk	Prasetio, Sarwoko & Sanjaja	Ernst&Young
14	INDR	PT Indo-Rama Synthetics, Tbk	Hans Tuanakotta & Rekan	Deloitte Touche Tomatsu
15	INCI	PT Intanwijaya Internasional, Tbk	Leonard, Mulya&Richard	-
16	INTD	PT Inter Delta, Tbk	Drs Johan Malonda & Rekan	Nexia International
17	JECC	PT Jembo Cable Company, Tbk	Hans Tuanakotta& Rekan	Deloitte Touche Tomatsu
18	KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk	Prasetio, Sarwoko & Sanjaja	Ernst&Young
19	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka, Tbk	Prasetio, Sarwoko & Sanjaja	Ernst&Young
20	LMSH	PT Lionmesh Prima, Tbk	Prasetio, Sarwoko & Sanjaja	Ernst&Young
21	MDLN	PT Modernland Realty, Tbk	Prasetio, Sarwoko & Sanjaja	Ernst&Young
22	MDRN	PT Modern Photo, Tbk	Prasetio, Sarwoko & Sanjaja	Ernst&Young
23	PAFI	PT Panasia Filamen Inti, Tbk	Beddy R Samsy	-
24	PANS	PT Panin Sekuritas, Tbk	Amir abadi Jusuf & Arianto	RSM International
25	PNLF	PT Panin Life, Tbk	Drs. Eddy Kalsim	-
26	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	Prasetio Utomo & Co	Ernst&Young
27	RDTX	PT Roda Vivatex, Tbk	Drs Johan Malonda & Rekan	Nexia International
28	SAFE	PT Steady Safe, Tbk	Prasetio, Sarwoko & Sanjaja	Ernst&Young
29	SCPI	PT Schering-Plough Indonesia, Tbk	Prasetio, Sarwoko & Sanjaja	Ernst&Young
30	SHDA	PT Sari Husada, Tbk	Thomson E. Batubara	Price Water House Coopers
31	SMDR	PT Samudra Indonesia, Tbk	Prasetio, Sarwoko & Sanjaja	Ernst&Young
32	SPMA	PT Suparma, Tbk	Adi Wirawan	-
33	TIRT	PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	Drs Johan Malonda & Rekan	Nexia International
34	WICO	PT Wicaksana Overseas International, Tbk	Prasetio, Sarwoko & Sanjaja	Ernst&Young
35	ZBRA	PT Zebra Nusantara, Tbk	Prasetio, Sarwoko & Sanjaja	Ernst&Young

# LAMPIRAN 2

## DATA VARIABEL INDEPENDEN DAN VARIBEL DEPENDEN PERUSAHAAN SAMPEL

NO	KODE	TAHUN	profit	lev	SIZE	RET	dac	ndac
1	ALDI	2000	0.2461587	1.0172885	11.828829	0.5562169	-0.32407	0.0118978
2	ALDI	2001	0.3980352	1.5523467	11.705004	0.6948667	-0.40332	0.0063308
3	ALDI	2002	0.0688725	1.8093866	11.590092	0.2892857	-0.08067	0.0163124
4	ALDI	2003	0.2895705	2.6488913	11.413881	1.3166667	-0.31843	0.0292784
5	BFIN	2000	0.1458274	2.0711252	11.91488	0.7650078	-0.10169	0.0394594
6	BFIN	2001	0.0702943	1.6697812	11.868593	0.5139006	0.05691	0.0398072
7	BFIN	2002	0.1115761	0.4728234	11.970682	1.2595327	0.13233	0.0421033
8	BFIN	2003	0.1051276	0.4567295	12.051698	1.5588631	0.0935	0.0416366
9	BHIT	2000	0.2404703	0.5207138	11.922076	0.7676111	0.42334	0.0436631
10	BHIT	2001	0.0216369	0.1086229	11.301338	0.3274886	-0.08222	0.0412867
11	BHIT	2002	0.1257257	0.3692426	11.494683	0.2821974	-0.99177	0.0369979
12	BHIT	2003	0.0568186	0.4069883	11.532898	0.2821974	-0.35623	0.0378581
13	BRNA	2000	0.1997507	0.4086112	11.215878	0.2148518	-0.12713	0.0299345
14	BRNA	2001	0.2576175	0.4668623	11.325643	0.5148664	-0.01487	0.0404797
15	BRNA	2002	0.1414236	0.4495644	11.413821	0.1724163	0.03349	0.0783162
16	BRNA	2003	0.0343796	0.4814486	11.425788	0.0429653	-0.05735	0.0913286
17	CTBN	2000	0.0055788	0.1112657	11.802653	-0.330468	0.06567	0.0639626
18	CTBN	2001	0.0253582	0.1233862	11.854315	0.1589049	0.062	0.0496422
19	CTBN	2002	0.0176682	0.1982293	11.825136	0.0189082	0.03918	0.0273607
20	CTBN	2003	0.0021509	0.2350364	11.816456	0.0062112	0.00254	0.0088581
21	DAVO	2000	0.2567502	1.1104996	11.777746	0.8146168	-0.24541	0.0944271
22	DAVO	2001	0.0102562	0.3916552	11.883448	1.7371359	-0.01458	0.1605218
23	DAVO	2002	0.0289253	0.370254	11.898614	0.1897996	-0.03495	0.1416309
24	DAVO	2003	0.1162116	0.3393761	11.951373	2.0205795	0.08115	0.1326636
25	DSUC	2000	0.0346999	0.7214364	11.627528	0.6261738	-0.05144	0.0521737
26	DSUC	2001	0.0852819	0.7887263	11.588873	0.7592467	-0.10262	0.0814623
27	DSUC	2002	0.0722766	0.7193428	11.593327	0.0374629	0.065	0.0544185
28	DSUC	2003	0.0648179	0.7952971	11.616334	0.8208374	-0.04813	0.0595282
29	EKAD	2000	0.1113527	0.2486344	10.766405	0.7103043	-0.00526	0.0077418
30	EKAD	2001	1.375777	0.2208508	10.776047	0.1057229	1.25979	-7.876E-05
31	EKAD	2002	1.2635907	0.1668954	10.765669	0.0223652	1.15073	0.0038507
32	EKAD	2003	1.4038937	0.181455	10.784082	0.0309015	1.32792	0.0006273
33	ESTI	2000	0.0056711	0.549427	11.904667	0.9876483	-0.15785	0.0767594
34	ESTI	2001	0.0374724	0.4716964	11.869911	0.4677758	-0.03039	-



								0.0624634
35	ESTI	2002	0.0020131	0.4152571	11.822779	0.7730115	-0.02309	-0.059934
36	ESTI	2003	-0.044642	0.373429	11.758982	0.3167699	-0.0407	0.0687844
37	HMSP	2000	0.1561599	0.551678	12.930685	0.021997	0.07042	0.0096661
38	HMSP	2001	0.1120743	0.5681802	12.976375	0.0277722	0.04585	0.0080291
39	HMSP	2002	0.1764508	0.4702196	12.991982	0.3607802	-0.02357	0.0071517
40	HMSP	2003	0.1433058	0.4343461	13.008505	0.4693744	-0.05823	0.0047046
41	HPSB	2000	0.1636233	0.6962573	11.464437	0.7494197	-0.09852	0.1295699
42	HPSB	2001	-0.076804	0.7512836	11.424642	0.5512508	0.01622	0.1276987
43	HPSB	2002	0.0038856	0.8819474	11.421313	0.1919643	0.10391	0.1468548
44	HPSB	2003	0.0171744	0.8726176	11.447267	0.0661905	0.08819	0.1573879
45	IMAS	2000	0.1042786	1.1402954	12.547914	0.4660128	-0.41527	0.0205162
46	IMAS	2001	0.0042728	1.2472431	12.410798	0.0439404	-0.07203	0.0523454
47	IMAS	2002	0.3770365	0.869545	12.362235	0.3465131	0.56258	0.0451148
48	IMAS	2003	0.0272534	0.9219581	12.449091	0.3537991	0.36257	0.0675156
49	INDF	2000	0.430231	0.7563677	13.098804	1.1455876	-0.09116	1.0154789
50	INDF	2001	0.0594466	0.7255911	13.113245	0.0763516	0.00981	0.0455124
51	INDF	2002	0.061842	0.759847	13.183313	0.0969404	0.12701	0.0457689
52	INDF	2003	0.0395686	0.7325809	13.184943	0.3621296	-0.02363	-0.038906
53	INDR	2000	0.0467811	0.5531851	12.74362	0.6221702	0.16705	0.1202813
54	INDR	2001	-0.066119	0.5931971	12.75549	0.2341991	0.02637	0.0924968
55	INDR	2002	0.0058606	0.5829342	12.684643	0.0948439	0.06796	0.0647017
56	INDR	2003	0.0084492	0.5698978	12.656114	0.1651434	0.06268	0.0669928
57	INCI	2000	0.0170368	0.1902036	11.181303	0.6459843	-0.04598	0.0334695
58	INCI	2001	0.1457865	0.137371	11.210332	0.0807492	0.15651	0.0299562
59	INCI	2002	0.0305474	0.154925	11.215003	0.4197784	-0.02217	0.0295429
60	INCI	2003	0.0488053	0.1428343	11.228192	0.1816823	0.07658	-0.007336
61	INTD	2000	0.4281279	1.6758422	10.880602	1.0477416	-0.44913	0.0238665
62	INTD	2001	0.0561589	1.7843786	10.75713	0.1654453	-0.10235	0.0263555
63	INTD	2002	0.3339981	1.7606101	10.609765	0.0414871	-0.36111	0.0117497
64	INTD	2003	0.8094607	2.0565232	10.545752	0.2451355	0.78883	0.0246954
65	JECC	2000	0.1180991	0.7199723	11.326395	0.1816747	-0.16999	0.005174
66	JECC	2001	0.0047871	0.079961	11.478327	0.3072871	0.04878	-0.021845
67	JECC	2002	0.0164742	0.7861026	11.483242	4.6047816	-0.01928	0.0289626
68	JECC	2003	0.0011273	0.7635612	11.442774	0.7769071	-0.05558	-0.018446
69	KLBF	2000	0.0141605	0.8927696	12.24498	-1.043734	-0.06961	0.0064291

70	KLBF	2001	0.0185825	0.8823991	12.273537	0.3093162	-0.0758	0.0017281
71	KLBF	2002	0.1421886	0.7569289	12.304391	0.1186092	-0.06826	-0.002157
72	KLBF	2003	0.1601979	0.6614273	12.388881	2.2671527	-0.08397	0.0074617
73	KONI	2000	0.0883231	0.5162176	10.823637	0.4696554	0.09347	0.0698551
74	KONI	2001	0.0019812	0.5190293	10.827957	0.5548068	-0.00246	0.0608346
75	KONI	2002	0.0918548	0.5855978	10.800614	0.3379125	0.0478	0.0561815
76	KONI	2003	0.0052861	0.5850525	10.783804	0.0154088	0.08841	0.0547311
77	LMSH	2000	0.0255603	0.7691562	10.581608	0.0453009	-0.15261	0.0398356
78	LMSH	2001	0.025131	0.7511844	10.593972	0.2001961	-0.01976	0.0198364
79	LMSH	2002	0.03767	0.6772731	10.54224	0.8483369	0.06516	0.0295908
80	LMSH	2003	0.0490345	0.6277259	10.533556	1.1602989	-0.03619	0.0222663
81	MDLN	2000	0.1162048	1.024525	12.12531	0.7940201	-0.14277	0.0242333
82	MDLN	2001	0.0778478	1.1026523	12.12413	0.2910867	-0.10332	0.0245175
83	MDLN	2002	0.0635465	1.1661773	12.124186	0.2338384	-0.08847	0.0253864
84	MDLN	2003	0.0325343	1.0623469	12.115484	0.9759421	0.00508	0.0267692
85	MDRN	2000	0.0594299	0.8001394	11.994404	0.7826496	-0.18229	0.0186834
86	MDRN	2001	0.0015488	0.7925906	11.981658	0.2918527	-0.0901	0.0074438
87	MDRN	2002	0.0239567	0.7821032	12.007707	0.2840484	-0.04049	0.0103735
88	MDRN	2003	0.0108586	0.7333845	12.040761	0.6165758	0.01834	0.0212637
89	PAFI	2000	0.1041653	3.463458	11.397488	0.1944198	-0.03667	0.0694369
90	PAFI	2001	0.0590993	0.8997488	11.962221	0.3590967	0.0131	0.0730854
91	PAFI	2002	0.0270365	0.8641814	11.892302	0.5669407	0.08915	0.0626279
92	PAFI	2003	0.0544433	0.8832357	11.85595	0.2255713	0.03024	-0.084844
93	PANS	2000	0.0459786	0.3419194	11.11954	0.9194123	0.01572	0.0425315
94	PANS	2001	0.0727792	0.2273184	11.051079	0.1125695	-0.2905	0.039819
95	PANS	2002	0.1114766	0.3129344	11.116525	0.2349129	0.15081	0.0430669
96	PANS	2003	0.1450277	0.6583047	11.479434	1.0157949	0.66428	0.0465026
97	PNLF	2000	0.0109835	0.2412958	12.133945	0.9727555	-0.02573	0.0444864
98	PNLF	2001	0.0026424	0.2415445	12.135667	0.1758099	-0.03702	0.0394677
99	PNLF	2002	0.0291597	0.2701553	12.168751	2.3878653	-0.08451	0.0465479
100	PNLF	2003	0.1111435	0.2967864	12.264683	0.7708941	-0.05275	0.0623597
101	PSDN	2000	0.8062625	2.5340795	11.72784	0.8944286	0.84993	0.0352907
102	PSDN	2001	0.4591143	3.244688	11.676231	0.1094184	-0.45184	0.0559954
103	PSDN	2002	0.8167395	5.185617	11.541763	0.5625	-0.8814	-0.009958
104	PSDN	2003	0.1246571	1.5698348	11.242964	0.1610924	-0.24714	0.0403794
105	RDTX	2000	0.0753225	0.184479	11.501187	0.1642811	0.10692	0.0588866

106	RDTX	2001	0.0218264	0.3350006	11.10364	0.1381007	0.09496	0.0840914
107	RDTX	2002	0.0718067	0.1615679	11.479629	0.0881364	0.21575	0.3024651
108	RDTX	2003	0.0221352	0.1635222	11.490865	0.0899332	0.09758	0.0886485
109	SAFE	2000	0.9975152	4.6890191	11.801441	0.5428779	-0.97789	0.0104998
110	SAFE	2001	0.0742937	5.3533596	11.746635	0.8697981	-0.0445	0.0566429
111	SAFE	2002	0.0290089	0.9558859	11.439391	0.6949879	0.0309	0.0085542
112	SAFE	2003	0.0110494	0.9430047	11.425175	3.8287223	0.04382	0.0581962
113	SCPI	2000	0.0926322	0.7295828	10.710261	1.1353535	0.11467	0.0018646
114	SCPI	2001	-0.187891	0.9320167	10.794349	-0.2	0.07671	0.0162037
115	SCPI	2002	0.0168109	1	10.787149	0.7928295	-0.06221	0.0182319
116	SCPI	2003	0.0390819	1	10.761575	0.482454	-0.07722	0.0237824
117	SHDA	2000	0.3378322	0.1564748	11.734525	0.1046936	0.14465	0.0147677
118	SHDA	2001	0.4141961	0.146426	11.901203	0.9110977	0.02226	0.0387161
119	SHDA	2002	0.2225899	0.1047343	11.971053	0.0937427	0.06125	-0.028601
120	SHDA	2003	0.2358229	0.1283919	12.049692	0.6490697	-0.09081	-0.011827
121	SMDR	2000	0.0672799	0.6267752	12.336827	0.7687497	-0.03613	0.0985355
122	SMDR	2001	0.0385904	0.5973199	12.368556	1.0893755	-0.02981	0.0660872
123	SMDR	2002	0.0352964	0.5677981	12.318796	0.1923811	-0.01121	0.0549191
124	SMDR	2003	0.0020739	0.5699944	12.312301	0.2934517	0.00294	-0.068058
125	SPMA	2000	0.1785933	0.6631375	11.989606	1.0856637	-0.2491	-0.120549
126	SPMA	2001	0.0623946	0.7400781	12.016484	0.1115497	-0.11098	0.1147104
127	SPMA	2002	0.0552863	0.7981794	12.018394	0.2631364	-0.07345	0.1064149
128	SPMA	2003	0.0107605	0.7850638	12.013607	1.2922501	-0.03546	0.1026921
129	TIRT	2000	0.0705578	0.5911496	11.452605	1.0871658	0.02519	0.0814204
130	TIRT	2001	0.0369973	0.6459791	11.526795	0.1727584	0.05345	0.0522331
131	TIRT	2002	0.0333638	0.6991952	11.644416	0.3559839	0.11088	-0.110505
132	TIRT	2003	0.0142751	0.7152222	11.723463	0.4246201	0.11064	0.1115809
133	WICO	2000	0.1958218	0.1173337	12.00825	0.9768882	-0.2076	0.0231778
134	WICO	2001	-0.136553	1.3754464	11.924144	0.3434241	-0.15348	0.0022159
135	WICO	2002	0.0843679	1.3011137	11.91049	0.5088108	0.09181	-0.039227
136	WICO	2003	-0.039205	1.3897602	11.851579	1.7144187	-0.00949	0.0403976
137	ZBRA	2000	0.1714653	0.9213554	10.896653	1.6825005	-0.12756	0.1201729
138	ZBRA	2001	0.0360682	0.4423932	10.897204	0.2966147	0.03917	0.1283952
139	ZBRA	2002	0.0153061	0.4730013	10.913835	0.4115288	-0.01896	0.1492419
140	ZBRA	2003	0.0151944	0.5591975	11.003852	0.7720237	0.04977	0.1865438

NO	KODE	TAHUN	nbig	dacnbig	OCFt+1	ocfnbig	ndacnbig
1	ALDI	2000	1	-0.32407	0.01258134	55907000000	-0.0118978
2	ALDI	2001	1	-0.40332	-0.0033948	7832000000	-0.0063308
3	ALDI	2002	1	-0.08067	-0.0003215	-2289000000	0.01631236
4	ALDI	2003	1	-0.31843	0.00282683	-163000000	0.02927836
5	BFIN	2000	0	0	-0.0166508	0	0
6	BFIN	2001	0	0	-0.0565026	0	0
7	BFIN	2002	0	0	-0.0379612	0	0
8	BFIN	2003	0	0	-0.0218782	0	0
9	BHIT	2000	0	0	0.1300795	0	0
10	BHIT	2001	0	0	0.25875353	0	0
11	BHIT	2002	0	0	0.58559423	0	0
12	BHIT	2003	0	0	0.6083232	0	0
13	BRNA	2000	0	0	0.43635238	0	0
14	BRNA	2001	0	0	0.23980632	0	0
15	BRNA	2002	0	0	0.22426794	0	0
16	BRNA	2003	0	0	0.08916321	0	0
17	CTBN	2000	0	0	0.01466308	0	0
18	CTBN	2001	0	0	0.00658766	0	0
19	CTBN	2002	0	0	0.00791871	0	0
20	CTBN	2003	0	0	0.00918699	0	0
21	DAVO	2000	1	-0.24541	0.19241237	47979679034	-0.0944271
22	DAVO	2001	1	-0.01458	0.26213583	1.11111E+11	-0.1605218
23	DAVO	2002	1	-0.03495	0.17368574	1.57135E+11	-0.1416309
24	DAVO	2003	1	0.08115	0.19970504	1.32804E+11	-0.1326636
25	DSUC	2000	0	0	0.10186833	0	0
26	DSUC	2001	0	0	0.05644123	0	0
27	DSUC	2002	0	0	0.04328196	0	0
28	DSUC	2003	0	0	0.05038555	0	0
29	EKAD	2000	1	-0.00526	0.12383301	6806664107	-0.0077418
30	EKAD	2001	1	1.25979	0.11933143	6778123456	-7.876E-05
31	EKAD	2002	1	1.15073	0.07479205	6968836036	-0.0038507
32	EKAD	2003	1	1.32792	0.09372213	4465833275	-0.0006273
33	ESTI	2000	0	0	0.14463187	0	0
34	ESTI	2001	0	0	0.07849687	0	0
35	ESTI	2002	0	0	0.05817375	0	0
36	ESTI	2003	0	0	0.07740907	0	0
37	HMSP	2000	0	0	0.07640968	0	0
38	HMSP	2001	0	0	0.21426553	0	0
39	HMSP	2002	0	0	0.21378696	0	0
40	HMSP	2003	0	0	0.32698221	0	0
41	HPSB	2000	0	0	0.03469008	0	0
42	HPSB	2001	0	0	0.04272991	0	0
43	HPSB	2002	0	0	0.08571278	0	0
44	HPSB	2003	0	0	0.08166839	0	0
45	IMAS	2000	0	0	0.0187399	0	0
46	IMAS	2001	0	0	-0.1682105	0	0
47	IMAS	2002	0	0	-0.2394688	0	0

48	IMAS	2003	0	0	-0.2598764	0	0
49	INDF	2000	0	0	1.12295256	0	0
50	INDF	2001	0	0	-0.0200551	0	0
51	INDF	2002	0	0	0.11998134	0	0
52	INDF	2003	0	0	0.10929091	0	0
53	INDR	2000	0	0	1.0424E-05	0	0
54	INDR	2001	0	0	0.00267441	0	0
55	INDR	2002	0	0	0.01084099	0	0
56	INDR	2003	0	0	0.01556923	0	0
57	INCI	2000	1	-0.04598	0.00247786	34816494923	0.03346953
58	INCI	2001	1	0.15651	0.08794664	2919743039	-0.0299562
59	INCI	2002	1	-0.02217	-0.0206597	13351267691	-0.0295429
60	INCI	2003	1	0.07658	0.01307822	-3353177519	-0.007336
61	INTD	2000	1	-0.44913	0.13790277	-208520246	0.02386653
62	INTD	2001	1	-0.10235	0.01156068	10038770207	0.0263555
63	INTD	2002	1	-0.36111	-0.0028951	878183644	0.01174966
64	INTD	2003	1	0.78883	0.00633658	-165500213	0.0246954
65	JECC	2000	0	0	-0.0229001	0	0
66	JECC	2001	0	0	0.09182235	0	0
67	JECC	2002	0	0	0.0760087	0	0
68	JECC	2003	0	0	0.07837099	0	0
69	KLBF	2000	0	0	0.08436058	0	0
70	KLBF	2001	0	0	0.2270558	0	0
71	KLBF	2002	0	0	0.27015644	0	0
72	KLBF	2003	0	0	0.22339393	0	0
73	KONI	2000	0	0	0.07097511	0	0
74	KONI	2001	0	0	-0.0843077	0	0
75	KONI	2002	0	0	-0.0365874	0	0
76	KONI	2003	0	0	-0.0498932	0	0
77	LMSH	2000	0	0	0.07198858	0	0
78	LMSH	2001	0	0	0.00216153	0	0
79	LMSH	2002	0	0	0.09541995	0	0
80	LMSH	2003	0	0	0.13556939	0	0
81	MDLN	2000	0	0	0.00094853	0	0
82	MDLN	2001	0	0	-0.0004616	0	0
83	MDLN	2002	0	0	0.00068528	0	0
84	MDLN	2003	0	0	0.0007528	0	0
85	MDRN	2000	0	0	0.10225801	0	0
86	MDRN	2001	0	0	0.07265614	0	0
87	MDRN	2002	0	0	0.0146342	0	0
88	MDRN	2003	0	0	0.02456224	0	0
89	PAFI	2000	1	-0.03667	0.00093456	1748251483	-0.0694369
90	PAFI	2001	1	0.0131	0.0004965	841526847	-0.0730854
91	PAFI	2002	1	0.08915	0.00013682	471547212	-0.0626279
92	PAFI	2003	1	0.03024	0.00032292	125418710	-0.084844
93	PANS	2000	1	0.01572	0.19557283	-2673006990	0.04253152
94	PANS	2001	1	-0.2905	-0.0703831	42595174803	0.03981903
95	PANS	2002	1	0.15081	-0.6577698	-9268466253	0.04306689

96	PANS	2003	1	0.66428	-0.4653192	73986600679	0.04650265
97	PNLF	2000	1	-0.02573	0.00020541	10028000000	0.04448644
98	PNLF	2001	1	-0.03702	0.06738849	265000000	0.03946771
99	PNLF	2002	1	-0.08451	0.10957064	91734000000	0.04654793
100	PNLF	2003	1	-0.05275	0.14374313	1.49748E+11	0.06235973
101	PSDN	2000	0	0	0.03870944	0	0
102	PSDN	2001	0	0	0.06625771	0	0
103	PSDN	2002	0	0	0.11949572	0	0
104	PSDN	2003	0	0	0.17882676	0	0
105	RDTX	2000	1	0.10692	0.01086062	8730611515	-0.0588866
106	RDTX	2001	1	0.09496	0.00596875	3474648622	-0.0840914
107	RDTX	2002	1	0.21575	0.03138233	1892649817	-0.3024651
108	RDTX	2003	1	0.09758	0.00855788	3984049985	-0.0886485
109	SAFE	2000	0	0	0.01361519	0	0
110	SAFE	2001	0	0	0.00587311	0	0
111	SAFE	2002	0	0	0.01253224	0	0
112	SAFE	2003	0	0	0.0254821	0	0
113	SCPI	2000	0	0	-0.2672663	0	0
114	SCPI	2001	0	0	0.07722587	0	0
115	SCPI	2002	0	0	0.13777878	0	0
116	SCPI	2003	0	0	0.14700927	0	0
117	SHDA	2000	0	0	0.60078718	0	0
118	SHDA	2001	0	0	0.27880278	0	0
119	SHDA	2002	0	0	0.39751824	0	0
120	SHDA	2003	0	0	0.34422117	0	0
121	SMDR	2000	0	0	0.1931364	0	0
122	SMDR	2001	0	0	0.10911275	0	0
123	SMDR	2002	0	0	0.05991795	0	0
124	SMDR	2003	0	0	0.10223174	0	0
125	SPMA	2000	1	-0.2491	0.16891306	1.80334E+11	-0.120549
126	SPMA	2001	1	-0.11098	0.13253226	1.59434E+11	-0.1147104
127	SPMA	2002	1	-0.07345	0.14956893	1.29398E+11	-0.1064149
128	SPMA	2003	1	-0.03546	0.10930781	1.55355E+11	-0.1026921
129	TIRT	2000	1	0.02519	0.05568743	23097883039	-0.0814204
130	TIRT	2001	1	0.05345	0.03913416	10144969805	-0.0522331
131	TIRT	2002	1	0.11088	0.01994897	11095863662	-0.110505
132	TIRT	2003	1	0.11064	0.01590106	6709896412	-0.1115809
133	WICO	2000	0	0	0.01900596	0	0
134	WICO	2001	0	0	0.02618873	0	0
135	WICO	2002	0	0	0.01035203	0	0
136	WICO	2003	0	0	0.0109551	0	0
137	ZBRA	2000	0	0	0.13508227	0	0
138	ZBRA	2001	0	0	0.18374079	0	0
139	ZBRA	2002	0	0	0.15790074	0	0
140	ZBRA	2003	0	0	0.16891859	0	0

NO	KODE	TAHUN	nitp1	cfo	TACC/Tat-1	rev	ppe
1	ALDI	2000	0.4311263	0.0898091	-0.335967833	0.0170921	0.2549232
2	ALDI	2001	-0.051787	0.0116157	-0.409650848	0.1636426	0.2099392
3	ALDI	2002	0.2222507	0.0045148	-0.064357637	0.0362114	0.1224963
4	ALDI	2003	0.2579434	0.0004189	-0.289151642	0.0043148	0.0670114
5	BFIN	2000	0.0442972	0.0835969	-0.062230583	0.0924612	0.0085194
6	BFIN	2001	0.1002962	0.0264229	0.096717213	0.0376927	0.0141323
7	BFIN	2002	0.1329859	0.0628572	0.174433255	0.0799201	0.0190848
8	BFIN	2003	0.1092016	-0.030009	0.135136581	0.0835083	0.0216878
9	BHIT	2000	0.0449817	0.2265328	0.467003144	0.171019	0.0239299
10	BHIT	2001	0.0301083	0.0625702	-0.040933342	-0.051275	0.0055316
11	BHIT	2002	0.088682	1.0804978	-0.954772112	0.077415	0.042265
12	BHIT	2003	0.2251136	0.3751905	-0.318371855	0.0051796	0.0287598
13	BRNA	2000	0.3591814	0.3568151	-0.157064466	0.3431518	0.3854987
14	BRNA	2001	0.1820903	0.3129673	-0.055349745	0.3335523	0.4327852
15	BRNA	2002	0.042119	0.1862498	-0.044826185	0.0672818	0.5718126
16	BRNA	2003	0.0183699	0.1830582	-0.148678614	0.0440205	0.6170429
17	CTBN	2000	0.0286013	0.0038714	0.001707406	0.0831619	0.5078317
18	CTBN	2001	0.0199	0.0130005	0.012357775	0.3143191	0.4724214
19	CTBN	2002	0.0020111	0.0058488	0.011819332	0.0430634	0.3226632
20	CTBN	2003	2.2042961	0.008469	-0.006318113	0.3590809	0.2905809
21	DAVO	2000	0.0106466	0.0830869	-0.339837079	0.0763303	0.627059
22	DAVO	2001	0.036896	0.1853581	-0.175101835	0.0787867	0.9518118
23	DAVO	2002	0.1203415	0.2055062	-0.176580859	0.1212073	0.8704723
24	DAVO	2003	0.1174727	0.1677252	-0.051513567	0.3213778	0.8556158
25	DSUC	2000	-0.08793	0.0689137	-0.103613655	-0.02275	0.4395747
26	DSUC	2001	0.0661216	0.0988004	-0.184082347	1.0945096	0.4329589
27	DSUC	2002	-0.065486	0.0616951	0.010581465	0.1478725	0.4333814
28	DSUC	2003	0.0151346	0.0428403	-0.107658206	-0.093935	0.4640608
29	EKAD	2000	1.4678457	0.1243544	-0.013001756	0.1997406	0.2116523
30	EKAD	2001	1.2919571	0.1160657	1.259711237	0.0290416	0.1989246
31	EKAD	2002	1.3707419	0.1167114	1.146879316	0.0819796	0.2092782
32	EKAD	2003	0.0082616	0.0766009	1.32729274	0.1102058	0.2198285
33	ESTI	2000	0.0415858	0.2402805	-0.234609367	0.0536951	0.5628521
34	ESTI	2001	0.0018582	0.1303258	-0.09285338	0.0074491	0.4889919
35	ESTI	2002	0.0400508	0.0850371	-0.08302402	0.1509932	0.4583632
36	ESTI	2003	0.0002226	0.0648424	-0.109484386	0.0619414	0.5109071
37	HMSP	2000	0.1471522	0.095406	0.06075391	0.4031258	0.3001113
38	HMSP	2001	0.1960258	0.0581953	0.053879058	0.473572	0.227914
39	HMSP	2002	0.1485495	0.192869	-0.016418282	0.112153	0.1842697

40	HMSP	2003	0.1591945	0.2062405	-0.062934638	-0.046199	0.2179391
41	HPSB	2000	-0.076838	0.0644666	-0.228089934	0.0916817	0.8110398
42	HPSB	2001	0.0035454	0.0346747	-0.111478729	0.0384054	0.7953632
43	HPSB	2002	0.0170433	0.0468304	-0.042944785	0.0288129	0.8823297
44	HPSB	2003	0.0217039	0.0863723	-0.069197909	0.0190355	0.9295058
45	IMAS	2000	0.0051956	0.2904751	-0.394753752	1.0521016	0.2468363
46	IMAS	2001	0.2749586	0.0154118	-0.019684606	0.68804	0.0522206
47	IMAS	2002	0.0243701	0.2306583	0.607694772	0.6701244	0.0831288
48	IMAS	2003	0.0002461	0.2678011	0.29505443	2.8167211	0.1413562
49	INDF	2000	0.7015909	1.5368699	-1.106638854	0.1084485	4.8920169
50	INDF	2001	0.0639328	0.095149	-0.035702446	0.1547126	0.4323407
51	INDF	2002	0.0464964	0.0193992	0.081241137	0.1750825	0.4361954
52	INDF	2003	0.0478722	0.1021046	-0.062536013	0.0037595	0.3819916
53	INDR	2000	0.0888168	1.236E-05	0.046768734	0.296623	0.7953099
54	INDR	2001	0.006023	7.76E-06	-0.066126791	0.0125234	0.62991
55	INDR	2002	0.0071774	0.0026023	0.003258321	-0.085256	0.4890313
56	INDR	2003	0.0010379	0.0127619	-0.00431275	0.0359556	0.5155593
57	INCI	2000	0.0187825	0.0295472	-0.012510466	0.0106379	0.0468942
58	INCI	2001	0.032659	0.0192328	0.126553787	0.1396605	0.3587421
59	INCI	2002	0.049333	0.0822604	-0.051712934	0.0950002	0.3258618
60	INCI	2003	0.0562972	0.0204387	0.069244042	0.379666	0.2862672
61	INTD	2000	0.0586021	0.0028644	-0.425263473	0.1682922	0.0702786
62	INTD	2001	0.2513461	0.1321534	-0.0759945	0.0487343	0.0745889
63	INTD	2002	0.5765416	0.0153623	-0.349360337	-0.530377	0.0782472
64	INTD	2003	0.0072611	0.0040647	0.813525401	0.0140731	0.0905541
65	JECC	2000	0.0049497	0.0467169	-0.164816034	0.0697632	0.1877453
66	JECC	2001	0.0233742	0.0221479	0.026934995	0.6133548	0.383938
67	JECC	2002	0.0011402	0.0647168	-0.048242552	0.1101471	0.3211971
68	JECC	2003	0.0030533	0.0751533	-0.074025991	0.0780916	0.2976027
69	KLBF	2000	0.0163107	0.0490204	-0.063180932	0.2210047	0.2019437
70	KLBF	2001	0.1518528	0.0961105	-0.077528059	0.2757132	0.2467402
71	KLBF	2002	0.1719929	0.2126057	-0.070417021	0.2744892	0.2485671
72	KLBF	2003	0.1847323	0.2516296	-0.091431667	0.1624415	0.2581812
73	KONI	2000	0.0021542	0.0647083	0.023614851	0.0975439	0.5368747
74	KONI	2001	-0.092773	0.0652758	-0.063294559	0.0501163	0.4758424
75	KONI	2002	0.0049635	0.0834733	-0.008381507	0.0133896	0.4627959
76	KONI	2003	0.0063447	0.0389649	0.033678879	0.1042494	0.4681174
77	LMSH	2000	0.0279502	0.1668853	-0.192445571	0.447291	0.4448136
78	LMSH	2001	0.0387579	0.0647275	-0.039596436	0.6872642	0.384434
79	LMSH	2002	0.0435281	0.0021009	0.035569151	0.0909786	0.3506444
80	LMSH	2003	0.0551746	0.1074908	-0.058456317	0.4403351	0.363039
81	MDLN	2000	-	0.0023319	-0.118536679	0.0027927	0.0911873



			0.0773458				
82	MDLN	2001	-0.063374	0.0009547	-0.078802525	0.0004646	0.0894314
83	MDLN	2002	0.0325386	0.0004629	-0.063083649	0.0067671	0.0863958
84	MDLN	2003	0.0343405	0.0006852	0.031849163	0.038692	0.0842622
85	MDRN	2000	0.0015983	0.1415435	-0.200973408	0.2227016	0.3178054
86	MDRN	2001	0.0232638	0.0990926	-0.097543755	0.1815928	0.2606448
87	MDRN	2002	0.0115298	0.0748202	-0.050863458	0.0584805	0.2424099
88	MDRN	2003	0.0049116	0.0137822	-0.002923655	0.1598294	0.2791855
89	PAFI	2000	0.0623342	0.0019415	-0.106106872	0.0253339	0.5254078
90	PAFI	2001	0.0260956	0.0008861	-0.059985393	0.0229115	0.5419157
91	PAFI	2002	0.0463473	0.0005144	0.026522087	0.2053482	0.5178082
92	PAFI	2003	0.0011475	0.0001607	-0.054603982	0.2412183	0.5611657
93	PANS	2000	0.0440043	0.0122729	0.058251523	0.0325578	0.0108496
94	PANS	2001	0.0952189	0.3234602	-0.250680974	0.0522683	0.0121349
95	PANS	2002	0.1686151	0.0824003	0.193876888	0.0569074	0.0115931
96	PANS	2003	0.0850432	0.5657549	0.710782647	0.1451959	0.0074326
97	PNLF	2000	0.0027881	0.0077729	0.018756438	0.0504931	0.0042407
98	PNLF	2001	0.0292756	0.0001947	0.002447712	0.1280274	0.0037766
99	PNLF	2002	0.119941	0.0671218	-0.037962069	0.118343	0.0036783
100	PNLF	2003	0.1126081	0.1015338	0.009609732	0.650014	0.0010726
101	PSDN	2000	0.3647712	0.0083768	0.81463926	-0.149222	0.3451615
102	PSDN	2001	0.7252268	0.0487211	-0.507835424	1.4148789	0.2733846
103	PSDN	2002	0.0914637	0.0746184	-0.891357952	0.1216412	0.2643068
104	PSDN	2003	0.1904971	0.1628622	-0.287519352	0.8463609	0.2765326
105	RDTX	2000	0.0216328	0.027289	0.048033446	0.1406772	0.4549418
106	RDTX	2001	0.0287487	0.0109578	0.010868582	0.2614596	0.5550422
107	RDTX	2002	0.0526104	0.0149084	-0.086715056	0.1443065	1.5758791
108	RDTX	2003	0.00384	0.0132037	0.008931454	0.0605594	0.602538
109	SAFE	2000	0.0376743	0.0091254	-0.9883898	0.0056161	0.2514577
110	SAFE	2001	0.0255697	0.0268492	-0.101142871	0.0063122	0.4623358
111	SAFE	2002	0.0054462	0.0066631	0.022345838	0.0007151	0.2416465
112	SAFE	2003	0.0113585	0.0254257	-0.014376248	0.0146344	0.4683806
113	SCPI	2000	0.2021638	0.0239024	0.116534575	0.1526817	0.2139472
114	SCPI	2001	0.0204026	0.2483972	0.060506265	0.2446168	0.3092542
115	SCPI	2002	0.0384387	0.063631	-0.080441868	0.1343267	0.3040414
116	SCPI	2003	0.0054243	0.1400842	-0.101002351	0.1226166	0.3280495

117	SHDA	2000	0.5778299	0.20795	0.129882283	0.4026731	0.3235437
118	SHDA	2001	0.3267263	0.4306522	-0.016456097	0.6404389	0.4651824
119	SHDA	2002	0.2769719	0.1899409	0.032649034	0.1116201	0.3487945
120	SHDA	2003	6.378E-05	0.3384599	-0.102637036	0.0836754	0.2678564
121	SMDR	2000	0.0554193	0.2019453	-0.134665498	0.4141947	0.7107163
122	SMDR	2001	0.0379716	0.1344876	-0.095897204	0.2684121	0.5420999
123	SMDR	2002	0.0018494	0.1014255	-0.066129098	0.1211559	0.4392545
124	SMDR	2003	0.0299283	0.0671919	-0.065117998	0.0604989	0.5077374
125	SPMA	2000	0.0645409	0.1910557	-0.36964896	0.0535861	0.7644896
126	SPMA	2001	0.0588159	0.1632958	-0.225690351	0.0036319	0.7300172
127	SPMA	2002	0.0108079	0.1245787	-0.179864925	0.0436128	0.6865517
128	SPMA	2003	0.0125999	0.1489126	-0.138152125	0.0583228	0.6828853
129	TIRT	2000	0.0575814	0.1267881	-0.056230386	0.2981386	0.6166201
130	TIRT	2001	0.039579	0.0357804	0.001216892	0.7463373	0.541406
131	TIRT	2002	0.0187155	0.0329887	0.000375012	0.0104682	0.7097603
132	TIRT	2003	0.0228278	0.015216	-0.000940857	0.0616676	0.7242555
133	WICO	2000	0.1355765	0.034956	-0.230777773	-0.030393	0.305091
134	WICO	2001	0.0695138	0.0191429	-0.155695908	0.3863374	0.2635631
135	WICO	2002	0.0379916	0.0317849	0.052583005	0.4857581	0.3188479
136	WICO	2003	0.0137635	0.0106827	-0.049887619	0.5853488	0.3111107
137	ZBRA	2000	0.0388861	0.0762676	-0.247732899	0.0781278	0.7659723
138	ZBRA	2001	0.0153255	0.1252934	-0.089225226	0.0667572	0.8023546
139	ZBRA	2002	0.0157875	0.183508	-0.168201918	0.0211472	0.8867124
140	ZBRA	2003	0.0159992	0.1519682	-0.136773816	0.0639603	1.0528023

## Data untuk Periode T+2

NO	KODE	TAHUN	nitp2	ocft2	cfo	dac	ndac	nbig	dacnbig
1	ALDI	2000	-0.0560924	0.0036771	0.0898091	-0.32407	0.0118978	1	-0.32407
2	ALDI	2001	-0.167116	0.0002417	0.0116157	-0.40332	0.0063308	1	-0.40332
3	ALDI	2002	-0.1979763	0.0021696	0.0045148	-0.08067	0.0163124	1	-0.08067
4	BFIN	2000	0.0632034	0.0356061	0.0835969	-0.10169	0.0394594	0	0
5	BFIN	2001	0.1195416	0.0341235	0.0264229	0.05691	0.0398072	0	0
6	BFIN	2002	0.1381394	0.0276758	0.0628572	0.13233	0.0421033	0	0
7	BHIT	2000	0.0625933	0.5379321	0.2265328	0.42334	0.0436631	0	0
8	BHIT	2001	0.0212372	0.1402359	0.0625702	-0.08222	0.0412867	0	0
9	BHIT	2002	0.3513555	0.9494659	1.0804978	-0.99177	0.0369979	0	0
10	BRNA	2000	0.2538781	0.3343483	0.3568151	-0.12713	0.0299345	0	0
11	BRNA	2001	0.0542305	0.2887567	0.3129673	-0.01487	0.0404797	0	0
12	BRNA	2002	0.0225053	0.1092355	0.1862498	0.03349	0.0783162	0	0
13	CTBN	2000	0.022445	0.0074301	0.0038714	0.06567	0.0639626	0	0
14	CTBN	2001	0.0022652	0.008919	0.0130005	0.062	0.0496422	0	0
15	CTBN	2002	2.0610631	0.00859	0.0058488	0.03918	0.0273607	0	0
16	DAVO	2000	0.0383002	0.2721121	0.0830869	-0.24541	0.0944271	1	-0.24541
17	DAVO	2001	0.153503	0.2215469	0.1853581	-0.01458	0.1605218	1	-0.01458
18	DAVO	2002	0.1216474	0.2068021	0.2055062	-0.03495	0.1416309	1	-0.03495
19	DSUC	2000	0.0681747	0.0581938	0.0689137	-0.05144	0.0521737	0	0
20	DSUC	2001	-0.0599093	0.0395961	0.0988004	-0.10262	0.0814623	0	0
21	DSUC	2002	-0.0152906	0.0509049	0.0616951	0.065	0.0544185	0	0
22	EKAD	2000	1.3784164	0.1273172	0.1243544	-0.00526	0.0077418	1	-0.00526
23	EKAD	2001	1.4015137	0.0764711	0.1160657	1.25979	-7.876E-05	1	1.25979
24	EKAD	2002	0.0080665	0.091509	0.1167114	1.15073	0.0038507	1	1.15073
25	ESTI	2000	0.0020622	0.0871136	0.2402805	-0.15785	0.0767594	0	0
26	ESTI	2001	-0.0369705	0.0536996	0.1303258	-0.03039	0.0624634	0	0
27	ESTI	2002	-0.0001997	0.069448	0.0850371	-0.02309	-0.059934	0	0
28	HMSB	2000	0.2573795	0.281328	0.095406	0.07042	0.0096661	0	0
29	HMSB	2001	0.1650293	0.237504	0.0581953	0.04585	0.0080291	0	0
30	HMSB	2002	0.1650195	0.3389467	0.192869	-0.02357	0.0071517	0	0
31	HPSB	2000	0.003547	0.0427488	0.0644666	-0.09852	0.1295699	0	0
32	HPSB	2001	0.0155509	0.0782077	0.0346747	0.01622	0.1276987	0	0
33	HPSB	2002	0.0215382	0.0810448	0.0468304	0.10391	0.1468548	0	0
34	IMAS	2000	0.3343354	-	0.2904751	-0.41527	0.0205162	0	0

				0.2045352					
35	IMAS	2001	0.0177722	0.1746356	0.0154118	-0.07203	0.0523454	0	0
36	IMAS	2002	-0.0002201	0.2323825	0.2306583	0.56258	0.0451148	0	0
37	INDF	2000	0.7545376	0.2366907	1.5368699	-0.09116	1.0154789	0	0
38	INDF	2001	0.0480684	0.1240379	0.095149	0.00981	0.0455124	0	0
39	INDF	2002	0.0562537	0.1284258	0.0193992	0.12701	0.0457689	0	0
40	INDR	2000	0.0080906	0.0035925	1.236E-05	0.16705	0.1202813	0	0
41	INDR	2001	0.0073763	0.0111414	7.76E-06	0.02637	0.0924968	0	0
42	INDR	2002	0.0008817	0.0132257	0.0026023	0.06796	0.0647017	0	0
43	INCI	2000	0.0042076	0.0113306	0.0295472	-0.04598	0.0334695	1	-0.04598
44	INCI	2001	0.0527432	0.0220878	0.0192328	0.15651	0.0299562	1	0.15651
45	INCI	2002	0.056906	0.0132196	0.0822604	-0.02217	0.0295429	1	-0.02217
46	INTD	2000	-0.2622809	0.0120636	0.0028644	-0.44913	0.0238665	1	-0.44913
47	INTD	2001	0.4338691	0.0021787	0.1321534	-0.10235	0.0263555	1	-0.10235
48	INTD	2002	0.0051717	0.0045133	0.0153623	-0.36111	0.0117497	1	-0.36111
49	JECC	2000	0.0241679	0.0949406	0.0467169	-0.16999	0.005174	0	0
50	JECC	2001	0.0016177	0.1078437	0.0221479	0.04878	-0.021845	0	0
51	JECC	2002	0.003088	0.079263	0.0647168	-0.01928	0.0289626	0	0
52	KLBF	2000	0.1332881	0.1992972	0.0490204	-0.06961	0.0064291	0	0
53	KLBF	2001	0.1836827	0.2885181	0.0961105	-0.0758	0.0017281	0	0
54	KLBF	2002	0.1983337	0.2398419	0.2126057	-0.06826	-0.002157	0	0
55	KONI	2000	-0.1008731	0.0916687	0.0647083	0.09347	0.0698551	0	0
56	KONI	2001	-0.0050131	0.0369531	0.0652758	-0.00246	0.0608346	0	0
57	KONI	2002	-0.0059576	0.0468488	0.0834733	0.0478	0.0561815	0	0
58	LMSH	2000	0.0431057	0.002404	0.1668853	-0.15261	0.0398356	0	0
59	LMSH	2001	0.0447851	0.0981755	0.0647275	-0.01976	0.0198364	0	0
60	LMSH	2002	0.0489787	0.1203454	0.0021009	0.06516	0.0295908	0	0
61	MDLN	2000	0.0011012	0.0004586	0.0023319	-0.14277	0.0242333	0	0
62	MDLN	2001	0.0012807	0.0006834	0.0009547	-0.10332	0.0245175	0	0
63	MDLN	2002	0.0014449	0.0007529	0.0004629	-0.08847	0.0253864	0	0
64	MDRN	2000	0.024007	0.0749771	0.1415435	-0.18229	0.0186834	0	0
65	MDRN	2001	0.0111963	0.0142109	0.0990926	-0.0901	0.0074438	0	0
66	MDRN	2002	0.0052153	0.0260806	0.0748202	-0.04049	0.0103735	0	0
67	PAFI	2000	0.0275239	0.0005237	0.0019415	-0.03667	0.0694369	1	-0.03667
68	PAFI	2001	-0.0447343	0.0001321	0.0008861	0.0131	0.0730854	1	0.0131
69	PAFI	2002	0.0009768	0.0002749	0.0005144	0.08915	0.0626279	1	0.08915

70	PANS	2000	0.057572	0.0425555	0.0122729	0.01572	0.0425315	1	0.01572
71	PANS	2001	0.1440244	0.5618411	0.3234602	-0.2905	0.039819	1	-0.2905
72	PANS	2002	0.0988747	0.5409991	0.0824003	0.15081	0.0430669	1	0.15081
73	PNLF	2000	0.0308902	0.0711052	0.0077729	-0.02573	0.0444864	1	-0.02573
74	PNLF	2001	0.1204176	0.110006	0.0001947	-0.03702	0.0394677	1	-0.03702
75	PNLF	2002	0.1215215	0.1551211	0.0671218	-0.08451	0.0465479	1	-0.08451
76	PSDN	2000	-0.5762004	0.0526425	0.0083768	0.84993	0.0352907	0	0
77	PSDN	2001	-0.0812156	0.1061067	0.0487211	-0.45184	0.0559954	0	0
78	PSDN	2002	-0.1397721	0.1312092	0.0746184	-0.8814	-0.009958	0	0
79	RDTX	2000	-0.0284936	0.0059158	0.027289	0.10692	0.0588866	1	0.10692
80	RDTX	2001	0.0210632	0.0125643	0.0109578	0.09496	0.0840914	1	0.09496
81	RDTX	2002	0.0091268	0.0203402	0.0149084	0.21575	0.3024651	1	0.21575
82	SAFE	2000	0.0129664	0.0029782	0.0091254	-0.97789	0.0104998	0	0
83	SAFE	2001	0.0048005	0.0110464	0.0268492	-0.0445	0.0566429	0	0
84	SAFE	2002	0.0055986	0.01256	0.0066631	0.0309	0.0085542	0	0
85	SCPI	2000	-0.0219524	0.0830922	0.0239024	0.11467	0.0018646	0	0
86	SCPI	2001	0.0466512	0.1672155	0.2483972	0.07671	0.0162037	0	0
87	SCPI	2002	-0.005335	0.1445898	0.063631	-0.06221	0.0182319	0	0
88	SHDA	2000	0.455804	0.3889476	0.20795	0.14465	0.0147677	0	0
89	SHDA	2001	0.4065504	0.583493	0.4306522	0.02226	0.0387161	0	0
90	SHDA	2002	7.491E-05	0.4042848	0.1899409	0.06125	-0.028601	0	0
91	SMDR	2000	0.0545306	0.1566958	0.2019453	-0.03613	0.0985355	0	0
92	SMDR	2001	0.0019896	0.0644593	0.1344876	-0.02981	0.0660872	0	0
93	SMDR	2002	0.0266884	0.0911645	0.1014255	-0.01121	0.0549191	0	0
94	SPMA	2000	-0.0608392	0.1370913	0.1910557	-0.2491	-0.120549	1	-0.2491
95	SPMA	2001	0.0114979	0.159118	0.1632958	-0.11098	0.1147104	1	-0.11098
96	SPMA	2002	0.0126554	0.1097896	0.1245787	-0.07345	0.1064149	1	-0.07345
97	TIRT	2000	0.0615994	0.0609071	0.1267881	0.02519	0.0814204	1	0.02519
98	TIRT	2001	0.0222019	0.0236652	0.0357804	0.05345	0.0522331	1	0.05345
99	TIRT	2002	0.0299285	0.0208471	0.0329887	0.11088	-0.110505	1	0.11088
100	WICO	2000	0.0690167	0.0260014	0.034956	-0.2076	0.0231778	0	0
101	WICO	2001	-0.0313026	0.0085294	0.0191429	-0.15348	0.0022159	0	0
102	WICO	2002	-0.0133375	0.010616	0.0317849	0.09181	-0.039227	0	0
103	ZBRA	2000	0.0165228	0.198096	0.0762676	-0.12756	0.1201729	0	0
104	ZBRA	2001	0.0158076	0.1581011	0.1252934	0.03917	0.1283952	0	0
105	ZBRA	2002	0.0166238	0.1755128	0.183508	-0.01896	0.1492419	0	0

# LAMPIRAN 3

## Data Persamaan Regresi 3.5 (Eviews 3.0)

<b>Dependent Variable: RET</b>				
<b>Method: Least Squares</b>				
<b>Date: 12/30/05 Time: 09:02</b>				
<b>Sample: 1 134</b>				
<b>Included observations: 134</b>				
<b>White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors &amp; Covariance</b>				
<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
C	0.054808	0.072279	0.758285	0.4497
OCF	0.060188	0.346496	0.173705	0.8624
DAC	0.176537	0.346160	0.509986	0.6109
NDAC	1.141700	0.529971	2.154269	0.0331
NBIG	-0.199055	0.117348	-1.696287	0.0923
DACNBIG	0.079349	0.398894	0.198922	0.8426
<b>R-squared</b>	0.057969	<b>Mean dependent var</b>		-0.048217
<b>Adjusted R-squared</b>	0.021171	<b>S.D. dependent var</b>		0.618412
<b>S.E. of regression</b>	0.611830	<b>Akaike info criterion</b>		1.899019
<b>Sum squared resid</b>	47.91503	<b>Schwarz criterion</b>		2.028773
<b>Log likelihood</b>	-121.2343	<b>F-statistic</b>		1.575341
<b>Durbin-Watson stat</b>	2.666478	<b>Prob(F-statistic)</b>		0.171602

### Data Persamaan Regresi 3.6 NITP 1 (Eviews 3.0)

<b>Dependent Variable: NITP1</b>				
<b>Method: Least Squares</b>				
<b>Date: 12/30/05 Time: 09:12</b>				
<b>Sample(adjusted): 1 128</b>				
<b>Included observations: 128 after adjusting endpoints</b>				
<b>White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors &amp; Covariance</b>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009825	0.009329	1.053109	0.2944
CFO	0.416223	0.088048	4.727210	0.0000
DAC	0.202898	0.068450	2.964152	0.0037
NDAC	0.077262	0.139135	0.555301	0.5797
NBIG	-0.007209	0.015619	-0.461560	0.6452
DACNBIG	0.017556	0.120600	0.145572	0.8845
R-squared	0.439860	<b>Mean dependent var</b>		0.032881
Adjusted R-squared	0.416904	<b>S.D. dependent var</b>		0.106759
S.E. of regression	0.081522	<b>Akaike info criterion</b>		-2.130144
Sum squared resid	0.810795	<b>Schwarz criterion</b>		-1.996455
Log likelihood	142.3292	<b>F-statistic</b>		19.16056
Durbin-Watson stat	1.713619	<b>Prob(F-statistic)</b>		0.000000

### Data Persamaan Regresi 3.6 NITP 2 (Eviews 3.0)

<b>Dependent Variable: NITP2</b>				
<b>Method: Least Squares</b>				
<b>Date: 12/30/05 Time: 09:14</b>				
<b>Sample: 1 98</b>				
<b>Included observations: 98</b>				
<b>White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors &amp; Covariance</b>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020336	0.010365	1.962043	0.0528
CFO	0.542804	0.082681	6.565036	0.0000
DAC	0.157271	0.066526	2.364067	0.0202
NDAC	0.204041	0.131345	1.553473	0.1237
NBIG	-0.007170	0.015056	-0.476214	0.6351
DACNBIG	0.197433	0.099162	1.991018	0.0494
R-squared	0.617001	<b>Mean dependent var</b>		0.043955
Adjusted R-squared	0.596185	<b>S.D. dependent var</b>		0.121767
S.E. of regression	0.077378	<b>Akaike info criterion</b>		-2.220947
Sum squared resid	0.550843	<b>Schwarz criterion</b>		-2.062683
Log likelihood	114.8264	<b>F-statistic</b>		29.64185
Durbin-Watson stat	1.775683	<b>Prob(F-statistic)</b>		0.000000



## Data Persamaan Regressi 3.5 (SPSS 11)

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RET	-.0482	.61841	134
DAC	.0006	.30119	134
NDAC	-.0429	.10250	134
NBIG	.3060	.46255	134
DACNBIG	.0241	.22580	134
OCF	.0798	.19647	134

### Correlations

		RET	DAC	NDAC	NBIG	DACNBIG	OCF
Pearson Correlation	RET	1.000	.077	.173	-.123	.075	-.099
	DAC	.077	1.000	.004	.173	.758	-.310
	NDAC	.173	.004	1.000	.045	.034	-.570
	NBIG	-.123	.173	.045	1.000	.162	-.127
	DACNBIG	.075	.758	.034	.162	1.000	-.086
	OCF	-.099	-.310	-.570	-.127	-.086	1.000
Sig. (1-tailed)	RET	.	.188	.023	.078	.195	.127
	DAC	.188	.	.481	.023	.000	.000
	NDAC	.023	.481	.	.303	.350	.000
	NBIG	.078	.023	.303	.	.031	.072
	DACNBIG	.195	.000	.350	.031	.	.161
	OCF	.127	.000	.000	.072	.161	.
N	RET	134	134	134	134	134	134
	DAC	134	134	134	134	134	134
	NDAC	134	134	134	134	134	134
	NBIG	134	134	134	134	134	134
	DACNBIG	134	134	134	134	134	134
	OCF	134	134	134	134	134	134

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	OCF, DACNBIG, NBIG, NDAC, DAC		Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: RET

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.24 <sup>a</sup>	.058	.021	.61183	.058	1.575	5	128	.172

a. Predictors: (Constant), OCF, DACNBIG, NBIG, NDAC, DAC

b. Dependent Variable: RET

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.949	5	.590	1.575	.172 <sup>a</sup>
	Residual	47.915	128	.374		
	Total	50.864	133			

a. Predictors: (Constant), OCF, DACNBIG, NBIG, NDAC, DAC

b. Dependent Variable: RET

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.481E-02	.070		.788	.432
	DAC	.177	.309	.086	.572	.568
	NDAC	1.142	.667	.189	1.713	.089
	NBIG	-.199	.117	-.149	-1.700	.092
	DACNBIG	7.935E-02	.384	.029	.207	.837
	OCF	6.019E-02	.378	.019	.159	.874

a. Dependent Variable: RET

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.0282	.1994	-.0482	.14889	134
Residual	-1.5822	1.7068	.0000	.60022	134
Std. Predicted Value	-6.581	1.663	.000	1.000	134
Std. Residual	-2.586	2.790	.000	.981	134

a. Dependent Variable: RET

## Data Persamaan Regressi 3.6 Nitp1 (SPSS 11)

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NITP1	.0329	.10676	128
CFO	.0821	.20115	128
DAC	-.0267	.21959	128
NDAC	-.0472	.10500	128
NBIG	.2891	.45511	128
DACNBIG	.0021	.12397	128

### Correlations

		NITP1	CFO	DAC	NDAC	NBIG	DACNBIG
Pearson Correlation	NITP1	1.000	.554	.072	-.395	-.093	.106
	CFO	.554	1.000	-.447	-.574	-.134	-.190
	DAC	.072	-.447	1.000	-.049	.099	.567
	NDAC	-.395	-.574	-.049	1.000	.002	-.016
	NBIG	-.093	-.134	.099	.002	1.000	.027
	DACNBIG	.106	-.190	.567	-.016	.027	1.000
Sig. (1-tailed)	NITP1	.	.000	.210	.000	.147	.117
	CFO	.000	.	.000	.000	.066	.016
	DAC	.210	.000	.	.293	.133	.000
	NDAC	.000	.000	.293	.	.492	.429
	NBIG	.147	.066	.133	.492	.	.382
	DACNBIG	.117	.016	.000	.429	.382	.
N	NITP1	128	128	128	128	128	128
	CFO	128	128	128	128	128	128
	DAC	128	128	128	128	128	128
	NDAC	128	128	128	128	128	128
	NBIG	128	128	128	128	128	128
	DACNBIG	128	128	128	128	128	128

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DACNBIG, NDAC, NBIG, DAC, CFO <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NITP1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.663 <sup>a</sup>	.440	.417	.08152	.440	19.161	5	122	.000

a. Predictors: (Constant), DACNBIG, NDAC, NBIG, DAC, CFO

b. Dependent Variable: NITP1

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.637	5	.127	19.161	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.811	122	.007		
	Total	1.447	127			

a. Predictors: (Constant), DACNBIG, NDAC, NBIG, DAC, CFO

b. Dependent Variable: NITP1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.825E-03	.009		1.043	.299
	CFO	.416	.055	.784	7.594	.000
	DAC	.203	.048	.417	4.220	.000
	NDAC	7.726E-02	.093	.076	.828	.409
	NBIG	-7.21E-03	.016	-.031	-.447	.655
	DACNBIG	1.756E-02	.071	.020	.246	.806

a. Dependent Variable: NITP1

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.1932	.5526	.0329	.07080	128
Residual	-.2255	.2289	.0000	.07990	128
Std. Predicted Value	-3.193	7.339	.000	1.000	128
Std. Residual	-2.766	2.808	.000	.980	128

a. Dependent Variable: NITP1

## Data Persamaan Regresi 3.6 Nitp2 (SPSS 11)

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NITP2	.0440	.12177	98
CFO	.0891	.20975	98
DAC	-.0586	.22079	98
NDAC	-.0474	.11576	98
NBIG	.2959	.45880	98
DACNBIG	-.0189	.09888	98

### Correlations

		NITP2	CFO	DAC	NDAC	NBIG	DACNBIG
Pearson Correlation	NITP2	1.000	.707	.004	-.443	-.164	.229
	CFO	.707	1.000	-.356	-.637	-.091	-.037
	DAC	.004	-.356	1.000	-.079	-.016	.413
	NDAC	-.443	-.637	-.079	1.000	.001	-.121
	NBIG	-.164	-.091	-.016	.001	1.000	-.297
	DACNBIG	.229	-.037	.413	-.121	-.297	1.000
Sig. (1-tailed)	NITP2	.	.000	.485	.000	.053	.012
	CFO	.000	.	.000	.000	.186	.360
	DAC	.485	.000	.	.220	.437	.000
	NDAC	.000	.000	.220	.	.496	.118
	NBIG	.053	.186	.437	.496	.	.001
	DACNBIG	.012	.360	.000	.118	.001	.
N	NITP2	98	98	98	98	98	98
	CFO	98	98	98	98	98	98
	DAC	98	98	98	98	98	98
	NDAC	98	98	98	98	98	98
	NBIG	98	98	98	98	98	98
	DACNBIG	98	98	98	98	98	98

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DACNBIG, CFO, NBIG, DAC, <sup>a</sup> NDAC		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NITP2

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.785 <sup>a</sup>	.617	.596	.07738	.617	29.642	5	92	.000

a. Predictors: (Constant), DACNBIG, CFO, NBIG, DAC, NDAC

b. Dependent Variable: NITP2

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.887	5	.177	29.642	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.551	92	.006		
	Total	1.438	97			

a. Predictors: (Constant), DACNBIG, CFO, NBIG, DAC, NDAC

b. Dependent Variable: NITP2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.034E-02	.010		1.992	.049
	CFO	.543	.058	.935	9.377	.000
	DAC	.157	.046	.285	3.439	.001
	NDAC	.204	.098	.194	2.086	.040
	NBIG	-7.17E-03	.018	-.027	-.393	.695
	DACNBIG	.197	.093	.160	2.132	.036

a. Dependent Variable: NITP2

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.1428	.6330	.0440	.09565	98
Residual	-.1834	.2175	.0000	.07536	98
Std. Predicted Value	-1.953	6.159	.000	1.000	98
Std. Residual	-2.370	2.810	.000	.974	98

a. Dependent Variable: NITP2

## Data Persamaan Regresi 3.6 OCFT1 (SPSS 11)

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
OCFT1	.0789	.15059	132
OCF	.0828	.19083	132
DAC	-.0025	.29796	132
NDAC	-.0469	.10319	132
NBIG	.3182	.46754	132
DACNBIG	.0254	.22582	132

### Correlations

		OCFT1	OCF	DAC	NDAC	NBIG	DACNBIG
Pearson Correlation	OCFT1	1.000	.899	-.240	-.559	-.111	-.083
	OCF	.899	1.000	-.283	-.595	-.134	-.074
	DAC	-.240	-.283	1.000	-.003	.190	.769
	NDAC	-.559	-.595	-.003	1.000	.026	.038
	NBIG	-.111	-.134	.190	.026	1.000	.165
	DACNBIG	-.083	-.074	.769	.038	.165	1.000
Sig. (1-tailed)	OCFT1	.	.000	.003	.000	.102	.171
	OCF	.000	.	.000	.000	.063	.200
	DAC	.003	.000	.	.488	.015	.000
	NDAC	.000	.000	.488	.	.382	.334
	NBIG	.102	.063	.015	.382	.	.029
	DACNBIG	.171	.200	.000	.334	.029	.
N	OCFT1	132	132	132	132	132	132
	OCF	132	132	132	132	132	132
	DAC	132	132	132	132	132	132
	NDAC	132	132	132	132	132	132
	NBIG	132	132	132	132	132	132
	DACNBIG	132	132	132	132	132	132

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DACNBIG, NDAC, NBIG, OCF, DAC <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: OCFT1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.901 <sup>a</sup>	.811	.804	.06672	.811	108.272	5	126	.000

a. Predictors: (Constant), DACNBIG, NDAC, NBIG, OCF, DAC

b. Dependent Variable: OCFT1

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.410	5	.482	108.272	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.561	126	.004		
	Total	2.971	131			

a. Predictors: (Constant), DACNBIG, NDAC, NBIG, OCF, DAC

b. Dependent Variable: OCFT1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.898E-02	.008		2.436	.016
	OCF	.712	.044	.902	16.327	.000
	DAC	3.314E-02	.035	.066	.950	.344
	NDAC	-2.81E-02	.075	-.019	-.375	.709
	NBIG	2.784E-03	.013	.009	.218	.828
	DACNBIG	-4.52E-02	.043	-.068	-1.046	.298

a. Dependent Variable: OCFT1

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.3904	1.1390	.0789	.13563	132
Residual	-.1943	.1991	.0000	.06543	132
Std. Predicted Value	-3.461	7.816	.000	1.000	132
Std. Residual	-2.912	2.984	.000	.981	132

a. Dependent Variable: OCFT1



## Data Persamaan Regressi 3.6 OCFT 2 (SPSS 11)

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
OCFT2	.0872	.15003	101
OCF	.0903	.20194	101
DAC	-.0225	.28673	101
NDAC	-.0481	.11331	101
NBIG	.3069	.46352	101
DACNBIG	.0058	.19480	101

### Correlations

		OCFT2	OCF	DAC	NDAC	NBIG	DACNBIG
Pearson Correlation	OCFT2	1.000	.389	-.223	.174	-.122	-.002
	OCF	.389	1.000	-.223	-.647	-.087	.021
	DAC	-.223	-.223	1.000	-.024	.097	.682
	NDAC	.174	-.647	-.024	1.000	.010	-.009
	NBIG	-.122	-.087	.097	.010	1.000	.045
	DACNBIG	-.002	.021	.682	-.009	.045	1.000
Sig. (1-tailed)	OCFT2	.	.000	.012	.041	.112	.492
	OCF	.000	.	.012	.000	.192	.419
	DAC	.012	.012	.	.405	.168	.000
	NDAC	.041	.000	.405	.	.460	.464
	NBIG	.112	.192	.168	.460	.	.328
	DACNBIG	.492	.419	.000	.464	.328	.
N	OCFT2	101	101	101	101	101	101
	OCF	101	101	101	101	101	101
	DAC	101	101	101	101	101	101
	NDAC	101	101	101	101	101	101
	NBIG	101	101	101	101	101	101
	DACNBIG	101	101	101	101	101	101

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DACNBIG, NDAC, NBIG, OCF, DAC <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: OCFT2

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.683 <sup>a</sup>	.467	.439	.11242	.467	16.621	5	95	.000

a. Predictors: (Constant), DACNBIG, NDAC, NBIG, OCF, DAC

b. Dependent Variable: OCFT2

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.050	5	.210	16.621	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.201	95	.013		
	Total	2.251	100			

a. Predictors: (Constant), DACNBIG, NDAC, NBIG, OCF, DAC

b. Dependent Variable: OCFT2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.150E-02	.015		5.543	.000
	OCF	.635	.082	.854	7.752	.000
	DAC	-2.74E-03	.060	-.005	-.046	.964
	NDAC	.963	.138	.727	6.987	.000
	NBIG	-1.74E-02	.024	-.054	-.712	.478
	DACNBIG	-5.29E-03	.084	-.007	-.063	.950

a. Dependent Variable: OCFT2

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.2194	.8056	.0872	.10249	101
Residual	-.3165	.2660	.0000	.10958	101
Std. Predicted Value	-2.992	7.009	.000	1.000	101
Std. Residual	-2.815	2.366	.000	.975	101

a. Dependent Variable: OCFT2



Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NDACNBIG, DACNBIG, CFO, NBIG, OCFNBIG, NDAC <sup>a</sup> , DAC		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RET

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.188 <sup>a</sup>	.035	-.018	.66330	.035	.668	7	127	.699

a. Predictors: (Constant), NDACNBIG, DACNBIG, CFO, NBIG, OCFNBIG, NDAC, DAC

b. Dependent Variable: RET

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.056	7	.294	.668	.699 <sup>a</sup>
	Residual	55.876	127	.440		
	Total	57.932	134			

a. Predictors: (Constant), NDACNBIG, DACNBIG, CFO, NBIG, OCFNBIG, NDAC, DAC

b. Dependent Variable: RET